Grasindo
GRAMEDIA WIDIASARANA INDONESIA

EKONOMI

untuk SMA/MA Kelas X

Losina Purnastuti
Rr. Indah Mustikawati

Bahan dengan hak cipta

DAFTAR ISI

Kata Pengantar vi

Semester 1
Bab 1 Masalah Ekonomi dan Sistem Ekonomi 1
A. Kebutuhan Manusia 3
B. Sumber Daya Produktif 6
C. Kelangkaan 7
D. Pilihan 9
E. Sistem Ekonomi 12
F. Klasifikasi Sistem Ekonomi 15
Ringkasan 18
Uji Kemampuan Bab 1 20

Bab 2 Kegiatan Ekonomi Konsumen dan Produsen 23
A. Perilaku Konsumen dalam Kegiatan Ekonomi 25
B. Perilaku Produsen dalam Kegiatan Ekonomi 29
C. *Circular Flow* serta Peran Konsumen dan Produsen 34
Ringkasan 39
Uji Kemampuan Bab 2 40

Bab 3 Permintaan, Penawaran, dan Keseimbangan Pasar 43
A. Permintaan 45
B. Penawaran 52
C. Mekanisme Terbentuknya Harga Pasar 58
Ringkasan 61
Uji Kemampuan Bab 3 62

Bab 4 Pasar Output dan Pasar Input 65
A. Pasar Output 67
B. Pasar Input 81
Ringkasan 84
Uji Kemampuan Bab 4 85
Kumpulan Uji Kemampuan Semester 1 89

Semester 2
Bab 5 Masalah dan Kebijakan Ekonomi 95
A. Ekonomi Mikro vs Ekonomi Makro 97
B. Masalah dan Kebijakan Ekonomi 99
C. Alat Kebijakan Ekonomi Makro 105
Ringkasan 107
Uji Kemampuan Bab 5 108

hak cipta

Bab 6 Produk dan Pendapatan Nasional 111
A. Mengukur Nilai Aktivitas Ekonomi: PDB, PDRB, PNB, dan PN 113
B. Manfaat Penghitungan Pendapatan Nasional 119
C. PDB dan Pendapatan Per Kapita Indonesia dalam Komparasi 121
D. Mengukur Biaya Hidup: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 125
Ringkasan 129
Uji Kemampuan Bab 6 130

Bab 7 Konsumsi dan Tabungan 133
A. Konsumsi 135
B. Tabungan 140
C. Permintaan Investasi 141
Ringkasan 144
Uji Kemampuan Bab 7 145

Bab 8 Uang dan Bank 147
A. Uang 149
B. Bank 155
C. Kebijakan Moneter 161
Ringkasan 162
Uji Kemampuan Bab 8 164
Kumpulan Uji Kemampuan Semester 2 167
Uji Kemampuan Akhir Buku 172
Daftar Istilah 173
Daftar Pustaka 177
Kunci Jawaban Uji Kemampuan 179
Indeks Materi 185
Indeks Nama 187
Biografi Singkat 192

KATA PENGANTAR

Para siswa tercinta, mungkin ada di antara kalian yang beranggapan bahwa ilmu ekonomi hanyalah sebatas teori. Dalam pembahasan buku ini, kalian dituntun untuk melihat bahwa anggapan itu salah. Ilmu ekonomi bukan hanya teori, melainkan ilmu yang sangat riil dan ada dalam kehidupan sehari-hari dan kalian pun merasakan dan terlibat di dalamnya.

Buku pelajaran ekonomi ini ditulis dengan penyampaian bahasa dan pilihan kata yang sederhana dan komunikatif sehingga dapat lebih mudah dipahami. Tentu saja, penuturan yang sederhana ini tidak meninggalkan sifat keilmuannya. Selain itu, buku ini sengaja ditulis dengan cara yang ringan dan tidak terlalu *text book*.

Konsep-konsep dan teori disampaikan secara kontekstual dan dihubungkan dengan berbagai fakta empiris. Semuanya disajikan secara sederhana, seimbang, dan terpadu sehingga belajar ekonomi semakin terasa menyenangkan.

Semoga buku ini dapat bermanfaat dan selamat belajar!

Yogyakarta, September 2006

Tim Penulis

hak cipta

BAB 1

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu:

a. mengidentifikasi kebutuhan manusia;
b. menjelaskan konsep sumber daya produktif;
c. menjelaskan konsep kelangkaan;
d. mengambil keputusan atas pilihan terbaik;
e. mendeskripsikan konsep *opportunity cost;*
f. menjelaskan masalah pokok ekonomi;
g. membandingkan berbagai sistem ekonomi untuk memecahkan masalah pokok ekonomi.

Masalah Ekonomi dan Sistem Ekonomi

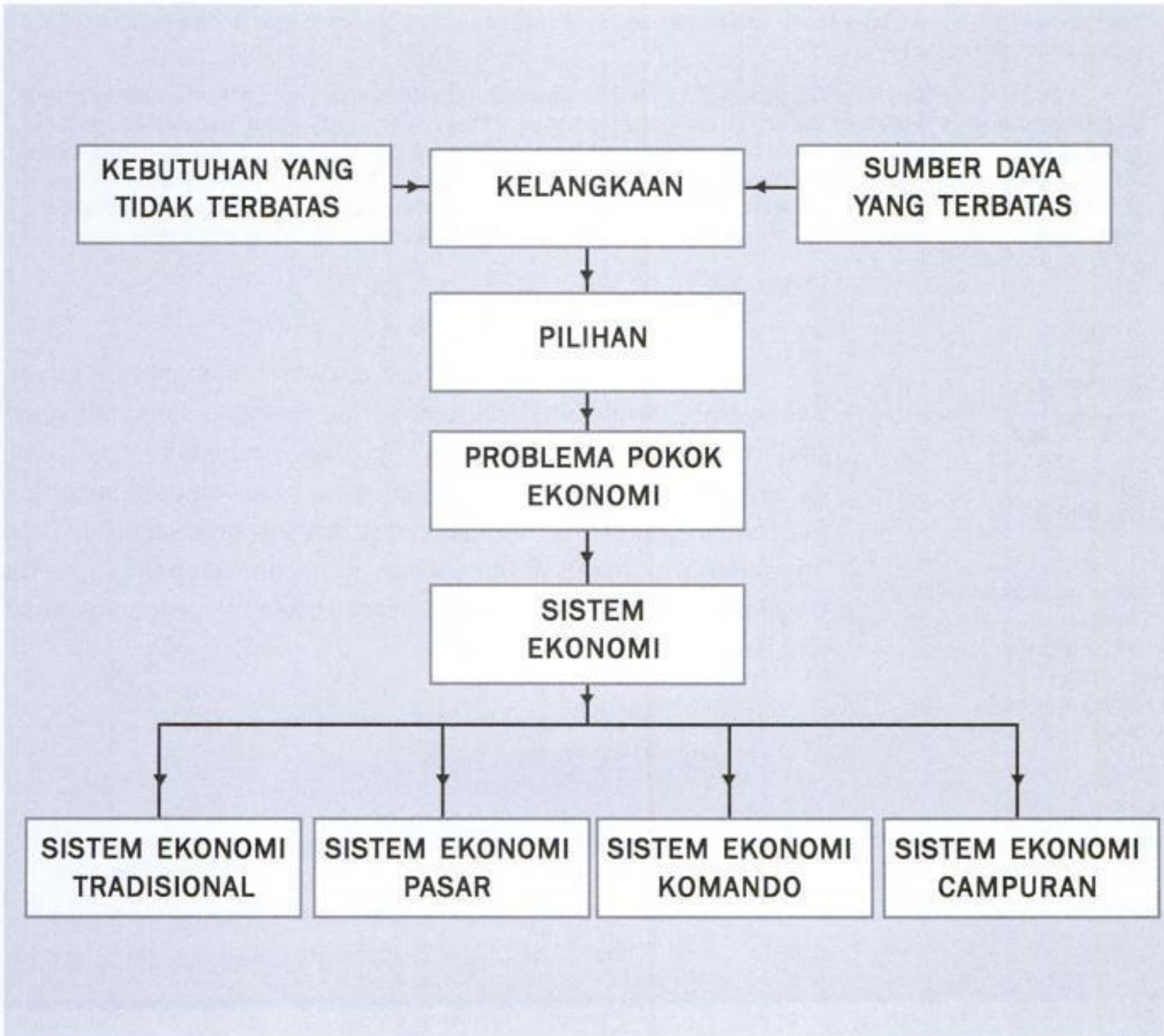

Bahan dengan hak cipta

Sumber: Agoes Wj.

Gambar di atas menunjukkan kolam ikan di antara bentangan lahan pertanian. Mengapa pemilik tanah itu menggunakan lahannya untuk membuat kolam ikan? Mengapa tidak digunakan untuk lahan pertanian? Apakah mungkin di sebidang tanah yang sama selain digunakan untuk membuat kolam ikan juga sekaligus untuk lahan pertanian?

Pemilik kolam ikan mestinya membuat kolam ikan karena ia tahu ada orang yang membutuhkan ikan yang ia pelihara. Apabila tidak ada konsumen yang akan membeli ikan peliharaannya, mana mungkin ia membuat kolam ikan. Ia juga tahu akan lebih menguntungkan baginya bila tanah itu digunakan untuk membuat kolam ikan daripada untuk lahan pertanian. Apalagi ia tahu betul, dengan lahan yang terbatas tidak mungkin baginya membuat kolam ikan sekaligus lahan pertanian pada saat yang sama. Ia menghadapi kelangkaan lahan yang dimiliki. Dengan demikian, ia harus memilih dan pilihannya jatuh pada membuat kolam ikan.

Kata Kunci

- kebutuhan manusia
- sumber daya ekonomi
- kelangkaan
- pilihan
- *opportunity cost*
- sistem ekonomi

Masalah kelangkaan tidak hanya dialami oleh pemilik tanah. Setiap orang tentu pernah dan akan selalu mengalaminya. Mengapa hal ini terjadi? Jawabannya karena kebutuhan manusia tidak terbatas, sementara sumber daya ekonomi yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Apa saja kebutuhan manusia, bagaimana manusia memecahkan masalah kelangkaan, serta bagaimana sistem ekonomi memecahkan masalah ekonomi dapat kamu pelajari pada bab ini.

Bahan dengan hak cipta

A. Kebutuhan Manusia

Sejak lahir manusia memiliki banyak keinginan. Apabila keinginan menuntut untuk dipenuhi, keinginan itu telah berkembang menjadi kebutuhan. Saat ini mungkin ada di antara kamu yang ingin memiliki *handphone* (*hp*). Apabila hp hanya digunakan untuk bergaya supaya tidak dikatakan ketinggalan zaman, hp bagi kamu sesungguhnya bukan merupakan kebutuhan. Barang atau jasa merupakan kebutuhan bagi seseorang apabila barang atau jasa itu memang penting kegunaannya.

Manusia membutuhkan banyak barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Begitu satu kebutuhan terpenuhi, akan muncul banyak kebutuhan lain. Manusia membutuhkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal untuk dapat bertahan hidup. Apakah cukup ini saja? Tidak! Manusia juga membutuhkan alat transportasi, alat komunikasi, sarana pendidikan, sarana hiburan, dan sebagainya. Begitu banyak jumlah dan ragam kebutuhan manusia sehingga bisa dikatakan kebutuhan manusia tidak terbatas.

Meskipun kebutuhan manusia tidak terbatas, kebutuhan yang banyak dan beragam tersebut dapat digolongkan menjadi kebutuhan menurut tingkat kepentingan (intensitas), menurut sifat, menurut subjek, menurut waktu pemenuhan.

1. Menurut Tingkat Kepentingan (Intensitas)

a. *Kebutuhan Primer*

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama manusia yang tidak dapat ditunda pemenuhannya agar kehidupannya dapat berlangsung dengan layak. Apabila kebutuhan primer tidak terpenuhi maka dapat mengganggu kelangsungan hidup manusia. Contoh kebutuhan primer adalah kebutuhan akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Gambar 1.1
Rumah merupakan kebutuhan primer bagi manusia.
Sumber: *Kompas*, 21 Oktober 2005

Bahan dengan hak cipta

b. *Kebutuhan Sekunder*

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang tidak terlalu mendesak dan pemenuhannya dilakukan setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder adalah kebutuhan akan meja, kursi, tempat tidur, kendaraan pribadi, dan buku.

Gambar 1.2
Mobil merupakan kebutuhan sekunder bagi manusia, tetapi untuk sebagian orang dapat juga menjadi kebutuhan tersier.
Sumber: *Kompas*, 7 November 2006

Gambar 1.3
Berlibur ke luar negeri merupakan kebutuhan tersier.
Sumber: *Kompas*, 8 November 2006

c. *Kebutuhan Tersier*

Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan akan barang mewah yang pemenuhannya dilakukan setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Contoh kebutuhan tersier adalah kebutuhan akan perhiasan intan berlian, makan di restoran mewah, dan berlibur ke luar negeri.

Perlu kamu ketahui, barang atau jasa termasuk alat pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, atau tersier sangat bergantung pada latar belakang sosial dan ekonomi manusia itu sendiri. Bagi satu orang, kebutuhan akan televisi berwarna mungkin masih dianggap kebutuhan tersier, tetapi bagi orang lain mungkin kebutuhan sekunder.

2. Menurut Sifat

Gambar 1.4
Olahraga merupakan kebutuhan jasmani.
Sumber: *Kompas*, 18 November 2005

a. *Kebutuhan Jasmani*

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh jasmani atau raga manusia. Contoh kebutuhan jasmani adalah kebutuhan akan makanan dan minuman, kebutuhan akan jaket penghangat tubuh, dan kebutuhan berolahraga.

b. *Kebutuhan Rohani*

Disebut kebutuhan rohani karena bersifat tidak berwujud. Kebutuhan ini erat hubungannya dengan kepentingan rohani atau jiwa manusia. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, manusia akan merasa tidak aman, tidak tenteram, atau tidak nyaman. Contoh

Bahan dengan hak cipta

kebutuhan rohani adalah kebutuhan untuk disayangi, kebutuhan akan nasihat guru BP, dan kebutuhan untuk *curhat* kepada sahabat.

Gambar 1.5
Curhat kepada sahabat merupakan kebutuhan rohani.
Sumber: *Kompas*, 14 Oktober 2005

3. Menurut Subjek

a. *Kebutuhan Individu (Perorangan)*
Kebutuhan individu merupakan kebutuhan yang hanya diperlukan oleh individu (perorangan). Individu (orang) lain mungkin tidak memiliki kebutuhan tersebut. Contoh kebutuhan individu adalah kebutuhan akan jala bagi nelayan dan kebutuhan akan stetoskop bagi dokter.

Gambar 1.6
Stetoskop merupakan kebutuhan individu bagi dokter.
Sumber: *Warta Ekonomi*, 18 September 2006

b. *Kebutuhan Sosial (Masyarakat)*
Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan kelompok (kolektif) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan orang banyak (sosial masyarakat). Contoh kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan bandar udara, stadion olahraga, dan jalan raya.

4. Menurut Waktu Pemenuhan

a. *Kebutuhan Sekarang*
Kebutuhan sekarang merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi pemenuhannya. Contoh kebutuhan sekarang adalah kebutuhan akan minuman pada saat haus dan kebutuhan akan jasa dokter pada saat sakit.

Gambar 1.7
Makan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi pada saat lapar.
Sumber: *Kompas*, 20 Oktober 2005

b. *Kebutuhan Masa Datang*
Kebutuhan masa datang merupakan kebutuhan yang akan dipenuhi di masa yang akan datang meskipun penyediaannya perlu dipersiapkan dari sekarang. Contoh kebutuhan masa datang adalah kebutuhan akan biaya pendidikan di perguruan tinggi bagi anak kelas 1 SMA dan kebutuhan akan dana pensiun bagi pegawai yang masih aktif.

Bahan dengan hak cipta

Ayo beraktivitas!

Catatlah barang-barang yang ada di rumahmu masing-masing, kemudian kelompokkan barang-barang tersebut sesuai kemampuannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia berdasarkan penggolongan yang telah kamu pelajari. Presentasikan di kelas bersama bapak/ibu gurumu!

Untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, manusia memerlukan alat pemuas kebutuhan berupa barang dan jasa. Barang dan jasa tersebut disediakan oleh produsen. Agar bisa melakukan proses produksi dengan baik, produsen membutuhkan sumber daya produktif. Apa yang dimaksud dengan sumber daya produktif dapat kamu pelajari pada subbab berikut.

B. Sumber Daya Produktif

Sumber daya produktif sering disebut juga dengan istilah input atau faktor produksi. Faktor produksi dibutuhkan produsen untuk memproduksi barang dan jasa. Pada dasarnya, ada empat macam faktor produksi atau sumber daya produktif, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal, dan sumber daya kewirausahaan.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam proses produksi berwujud jumlah orang yang bekerja dan waktu yang mereka gunakan untuk bekerja. Dalam istilah sumber daya manusia tercakup kesehatan, kekuatan tenaga, tingkat pendidikan, keahlian, keterampilan yang dimiliki manusia, dan motivasi yang mendorong mereka untuk bekerja.

Gambar 1.8
Kekayaan alam merupakan salah satu dari sumber daya produktif.
Sumber: *Kompas*, 25 Oktober 2005

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan sumber daya yang dikaruniakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk kekayaan alam, seperti tanah, air, kandungan mineral, kesuburan tanah, dan iklim. Sumber daya alam ada yang bersifat dapat diperbarui dan ada pula yang bersifat tidak dapat diperbarui.

3. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal terdiri dari uang, peralatan, mesin, bangunan, dan barang-barang lain yang dibuat untuk memproduksi barang dan menunjang kegiatan jasa yang dilakukan oleh produsen.

Gambar 1.9
Bangunan merupakan salah satu dari sumber daya modal.
Sumber: *Kompas*, 26 Oktober 2005

4. Sumber Daya Kewirausahaan

Sumber daya kewirausahaan merupakan kemampuan manusia untuk menyatukan dan mengelola ketiga sumber daya yang telah disebutkan di atas. Kemampuan kewirausahaan diperlukan untuk memimpin, mengorganisasi, dan menggerakkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.

Produsen membutuhkan faktor produksi untuk memproduksi barang dan jasa. Akan tetapi, untuk melakukan hal tersebut produsen terkendala pada keterbatasan jumlah faktor produksi yang tersedia atau keterbatasan kemampuan mengelola sumber daya tersebut.

Bahan dengan hak cipta

Akibatnya, jumlah barang dan jasa yang dapat diproduksi juga terbatas. Perlu diingat, kata terbatas dalam hal ini berkaitan dengan jumlah barang dan jasa yang dapat diproduksi dibandingkan dengan seluruh barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Dengan demikian, karena kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas, sedangkan sumber daya yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa tersebut terbatas, barang dan jasa yang dibutuhkan manusia jumlahnya selalu lebih besar dibandingkan kemampuan produsen untuk memproduksinya. Dari sinilah kemudian muncul masalah kelangkaan.

C. Kelangkaan

Kata kelangkaan sering terdengar apabila ada pembicaraan mengenai minyak tanah, bensin, atau pupuk yang ketersediaannya di pasar relatif sedikit dibandingkan jumlah yang akan dibeli konsumen. Akibatnya, masyarakat hanya bisa memperoleh barang-barang tersebut dengan jumlah yang lebih sedikit dari yang sesungguhnya mereka butuhkan. Kondisi seperti ini kemudian lebih dikenal dengan istilah kelangkaan minyak tanah, kelangkaan bensin, atau kelangkaan pupuk. Dengan demikian, kata kelangkaan dalam pengertian awam berarti ada barang atau jasa yang tersedia, tetapi jumlahnya sedikit sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh konsumen.

Dalam pengertian ekonomi, kata kelangkaan sebenarnya tidak selalu berarti bahwa barang atau jasa mutlak jumlahnya sedikit. Apabila kamu berjalan-jalan ke pusat pertokoan, kamu bisa melihat banyak sekali ragam barang yang dijual. Jumlahnya pun barangkali kamu pikir mampu mencukupi kebutuhan konsumsi semua orang yang tinggal di daerahmu. Tetapi jangan salah, kamu pun bisa menghadapi kelangkaan karena arti kelangkaan tidaklah sesederhana seperti yang telah dibicarakan tadi. Apabila kamu tertarik untuk membeli sepatu dan baju dan di pusat pertokoan tersebut kamu tinggal memilih sepatu dan baju yang kamu sukai, tetapi ternyata uangmu tidak mencukupi untuk membayar harga keduanya, kamu pun menghadapi masalah kelangkaan. Oleh karena itu, kata kelangkaan harus diartikan sebagai berikut.

1. Barang dan jasa yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat.
2. Untuk memperoleh barang dan jasa tersebut diperlukan pengorbanan.

Gambar 1.10
Kelangkaan pupuk terjadi karena persediaan lebih sedikit daripada jumlah yang dibeli konsumen.
Sumber: *Kompas*, 10 Mei 2004

Dengan demikian, setiap orang pasti menghadapi masalah kelangkaan. Adikmu yang masih duduk di bangku SD menghadapi kelangkaan ketika ia ingin membeli es krim dan sebatang permen cokelat, padahal uang yang ia miliki hanya cukup untuk membeli salah satu di antara keduanya. Pemilik tanah dalam contoh yang mengawali

Bahan dengan hak cipta

bab ini menghadapi kelangkaan ketika ia akan menggunakan lahan yang ia miliki untuk kolam ikan dan lahan persawahan. Masyarakat berpenghasilan kecil menghadapi kelangkaan ketika penghasilannya tidak cukup untuk membeli gas untuk keperluan memasak sekaligus bensin untuk sepeda motornya. Bahkan negara pun menghadapi masalah kelangkaan ketika dengan dana yang tersedia harus segera memberantas wabah flu burung sekaligus membantu warga negara yang baru saja terkena musibah bencana alam. Apabila demikian, apa yang harus dilakukan manusia pada saat menghadapi masalah kelangkaan? Pelajari jawabannya pada subbab berikut ini!

Bacalah petikan berita berikut dengan saksama! Apa kesimpulan yang dapat kamu peroleh?
Apa penyebab kelangkaan air? Coba perhatikan lingkunganmu, apakah air bersih di lingkunganmu dapat dikatakan langka? Kenapa ya, kenapa tidak?

Apa Kata Berita?

Tanggal 22 Maret setiap tahun mungkin tak memberi arti apa-apa bagi kita. Kita masih merasa hidup di daerah yang berlimpah air sehingga tanggal itu lewat begitu saja. Seharusnya pada tanggal itu, kita sebagai warga Indonesia maupun warga dunia tersadarkan bahwa ketersediaan air mulai bermasalah. Tanggal itu merupakan Hari Air Sedunia (World Water Day). TANGGAL itu mengisyaratkan, kita harus menyadari kalau ketersediaan air telah mengancam kesehatan masyarakat, mengancam stabilitas politik, dan juga mengancam lingkungan. Peringatan ini muncul dalam World Water Development Report (WWDR), sebuah laporan PBB mengenai ketersediaan air bersih dunia yang diluncurkan pada Third World Water Forum, tanggal 16-23 Maret 2003, di Jepang. Fakta-fakta tentang keadaan air di dunia terungkap dalam laporan itu.

Dalam laporan setebal 600 halaman itu disebutkan, meski jumlah air merupakan bagian terbesar di bumi, namun hanya 2,53 persennya merupakan air bersih. Sebanyak dua pertiga dari air bersih itu berupa sungai es (glaser) dan salju permanen yang sulit untuk dimanfaatkan. Dari waktu ke waktu sumber daya air bersih makin berkurang akibat pertambahan penduduk. Air bersih juga terpolusi oleh kurang lebih dua juta ton sampah setiap hari. Polusi ini muncul dari kegiatan sektor industri, kotoran manusia, dan kegiatan sektor pertanian. Tidak ada data yang pasti soal produksi limbah cair. Akan tetapi, salah satu sumber memperkirakan produksi limbah cair mencapai 1.500 kilometer kubik. Bila saja satu liter limbah cair mencemari delapan liter air bersih, maka setidaknya 12.000 kilometer kubik air bersih terpolusi di seluruh dunia. Dampak dari perubahan iklim dunia terhadap sumber air belum diketahui secara pasti. Akan tetapi, estimasi terbaru menyebutkan, perubahan iklim global menyebabkan kelangkaan air global hingga 20 persen. Pada pertengahan abad ini atau pada tahun 2050, setidaknya enam milyar

Bahan dengan hak cipta

manusia di 60 negara akan mengalami kelangkaan air bersih. Bahkan, dalam kurun waktu 20 tahun ke depan, laporan itu memprediksikan rata-rata pasokan air untuk tiap orang akan turun sepertiganya.

(Diringkas dari DUNIA TERANCAM KELANGKAAN AIR BERSIH, jurnal-mudi.tripod.com).

D. Pilihan

Terbatasnya sumber daya yang dimiliki merupakan sumber masalah kelangkaan yang dihadapi manusia. Walaupun sumber daya tersebut bersifat langka, bisa digunakan secara alternatif. Ketika kamu menghadapi kelangkaan karena uang yang kamu miliki tidak mencukupi untuk membayar harga celana jean dan sepatu, uang itu tetap dapat kamu gunakan untuk alternatif lain, yaitu membeli celana jean saja atau sepatu saja. Uang adikmu memiliki alternatif penggunaan untuk membeli es krim saja, sebatang permen cokelat saja, atau barang-barang lain yang harganya terjangkau. Tanah bisa digunakan pemiliknya untuk kolam ikan saja atau lahan pertanian saja atau alternatif lain yang bisa dilakukan, masyarakat berpenghasilan kecil bisa menggunakan uang yang ia miliki untuk membeli minyak tanah untuk keperluan memasak dan menggunakan sarana angkutan umum yang lebih murah. Demikian pula anggaran negara bisa digunakan untuk memberantas wabah flu burung saja atau memperbaiki fasilitas umum yang hancur karena bencana alam saja atau alternatif penggunaan yang lain seperti menyediakan sarana pendidikan saja, dan sebagainya.

Gambar 1.11
Seseorang menghadapi alternatif pilihan.
Sumber: *Kompas*, 4 Agustus 2006

Sumber daya yang bisa digunakan untuk penggunaan secara alternatif membuat manusia dihadapkan pada berbagai pilihan. Dalam menghadapi berbagai pilihan tentu manusia harus mampu membuat keputusan memilih pilihan terbaik di antara alternatif yang tersedia. *Nah*, seperti apakah pilihan yang terbaik itu? Untuk menjawabnya, pelajari subbab berikut ini!

1. Biaya Alternatif (*Opportunity Cost*)

Ketika individu, masyarakat, ataupun negara telah menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk satu tujuan tertentu, ia harus rela kehilangan kesempatan menggunakan sumber daya tersebut untuk tujuan lain. Kembali pada contoh pemilik lahan. Sebidang tanah yang ia miliki dapat digunakan untuk membuat kolam ikan, lahan pertanian, atau membuka usaha pencucian mobil, misalnya. Ketika sebidang tanah tersebut telah digunakan untuk kolam ikan, tentu tanah tersebut tidak bisa digunakan lagi untuk usaha pencucian mobil atau membuka

Hak cipta

lahan pertanian. Manfaat yang mungkin ia peroleh dari membuka usaha pencucian mobil atau lahan pertanian dengan sendirinya hilang. Hilangnya manfaat yang akan diperoleh dari dikorbankannya penggunaan sumber daya untuk alternatif terbaik, menunjukkan konsep biaya alternatif (*opportunity cost*). Mengacu pada kasus penggunaan tanah di atas, apabila alternatif terbaik dari membuat kolam ikan adalah membuka usaha cuci mobil dan bukan lahan pertanian, *opportunity cost* dibangunnya kolam ikan senilai dengan manfaat yang hilang akibat usaha cuci mobil tidak dipilih untuk dibangun di atas tanah tersebut.

Gambar 1.12
Kios *voucher* isi ulang.
Sumber: *Kontan*, 27 Maret 2006

Barangkali kamu akan lebih mudah memahami konsep *opportunity cost* dengan contoh kasus sederhana berikut. Seorang pelajar SMA memutuskan untuk menggunakan waktu luangnya untuk menambah uang saku. Ia bisa bergabung menjadi tenaga pemasaran usaha kue donat tetangganya dengan upah Rp150.000,00 per bulan. Ia juga bisa berjualan *voucher* isi ulang pulsa elektronik karena modal yang dibutuhkan relatif kecil. Dari usaha ini ia bisa memperoleh keuntungan Rp135.000,00 per bulan. Ia juga bisa bergabung dengan perusahaan percetakan besar sebagai pegawai lepas yang bekerja sepulang sekolah dengan honor Rp150.000,00 per bulan dan janji diangkat sebagai pegawai tetap begitu lulus SMA. Pada akhirnya, ia memutuskan untuk berjualan *voucher* isi ulang pulsa elektronik saja dengan pertimbangan jam kerjanya tidak terikat sehingga ia masih cukup leluasa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan studinya. Ia telah memilih. Dari pilihan yang diambil ia telah kehilangan kesempatan menjadi tenaga pemasar kue donat atau pegawai lepas perusahaan percetakan. Baginya, di antara kedua kesempatan tersebut, menjadi pegawai lepas di perusahaan percetakan adalah alternatif terbaik. Dengan demikian, *opportunity cost* dari pilihan berjualan *voucher* isi ulang pulsa elektronik adalah manfaat yang hilang berupa honor Rp150.000,00 per bulan dan janji diangkat sebagai pegawai tetap begitu lulus SMA bila ia menjadi pegawai lepas perusahaan percetakan.

2. *Opportunity Cost* dalam Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi dapat berlangsung apabila tersedia faktor produksi. Namun, produsen menghadapi keterbatasan jumlah faktor produksi yang dimiliki. Walaupun terbatas, faktor produksi dapat digunakan secara alternatif. Dengan demikian, produsen harus membuat pilihan dalam penggunaannya. Ketika produsen telah memilih satu alternatif, dengan sendirinya alternatif lain tidak mungkin dipilih. Dipilihnya satu alternatif tertentu dengan sendirinya menimbulkan *opportunity cost* berupa manfaat yang hilang karena alternatif lain batal dipilih.

Untuk memudahkan kamu memahami konsep *opportunity cost* dalam kegiatan produksi, perhatikan tabel 1.1 berikut.

Bahan dengan hak cipta

Sepatu (unit)	Sandal (unit)	*Opportunity cost*
0	53	0
1	52	1
2	50	2
3	47	3
4	43	4
5	38	5
6	32	6
7	25	7
8	17	8
9	8	9
10	0	10

Tabel 1. 1
Kombinasi Kemungkinan Produksi Sepatu dan Sandal

Tabel di atas menunjukkan berbagai kombinasi sepatu dan sandal yang mungkin diproduksi oleh sebuah perusahaan dalam 1 bulan. Dengan menggunakan tenaga kerja dan peralatan yang tertentu jumlahnya, tanpa memproduksi sepatu, perusahaan akan mampu memproduksi 53 unit sandal. Apabila perusahaan ingin memproduksi 1 unit sepatu, dengan sumber daya yang tidak berubah, sebagai konsekuensinya perusahaan harus mengurangi sandal yang diproduksi menjadi 52 unit. Perhatikan! Pilihan yang diambil produsen, yaitu menambah 1 unit sepatu harus disertai pengorbanan 1 unit sandal yang batal diproduksi. Dengan demikian, *opportunity cost* 1 unit sepatu yang pertama adalah sebesar 1 unit sandal. Apa yang terjadi bila produsen memutuskan untuk memproduksi sepatu lebih banyak lagi? Semakin banyak sepatu yang diproduksi maka akan semakin sedikit sandal yang bisa diproduksi. Sebagai konsekuensi bertambahnya lagi produksi 1 unit sepatu adalah berkurangnya sandal yang bisa diproduksi menjadi hanya 50 unit. Pilihan produsen memproduksi tambahan 1 unit sepatu yang kedua disertai *opportunity cost* 2 unit sandal yang dikorbankan. Demikian seterusnya dengan cara yang sama kamu dapat mengartikan tabel di atas.

Apabila semua kemungkinan kombinasi sepatu dan sandal tersebut digambarkan, dapat diperoleh kurva kemungkinan produksi (*Production Possibility Curve*/PPC) perusahaan tersebut sebagai berikut:

Salinan dengan hak cipta

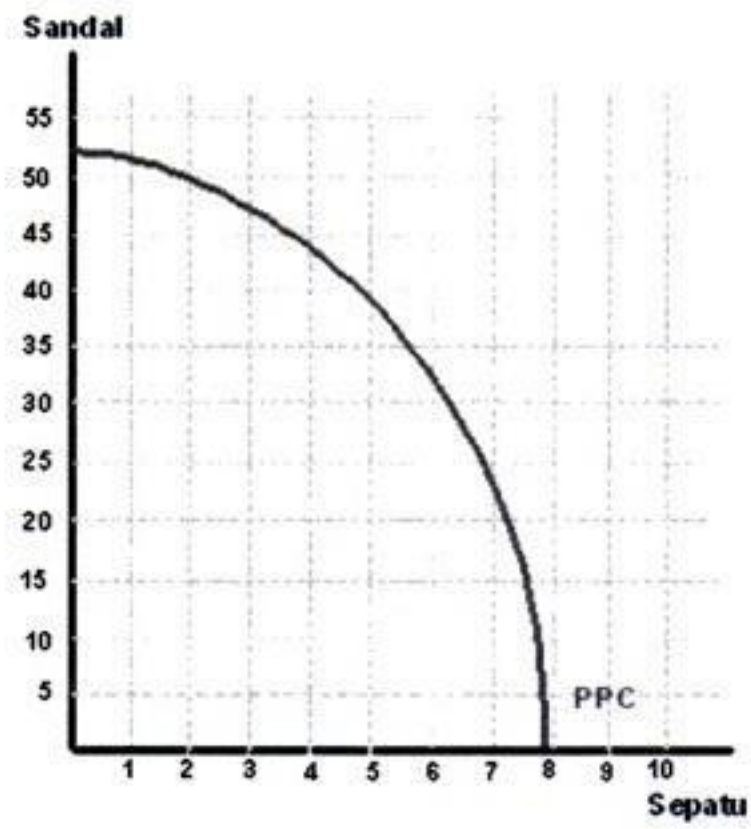

Gambar 1.13
Kurva Kemungkinan Produksi Sepatu dan Sandal

Kurva kemungkinan produksi sepatu dan sandal yang merupakan garis melengkung menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan untuk memproduksi kedua barang tersebut tidak bisa saling menggantikan dengan sempurna.

E. Sistem Ekonomi

Pada bagian sebelumnya kamu telah mempelajari bahwa ilmu ekonomi berkenaan dengan masalah utama mengenai bagaimana menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Lebih khusus lagi ilmu ekonomi berupaya menjawab pertanyaan mengenai "Apa yang akan diproduksi? Bagaimana memproduksi? Untuk siapa diproduksi?"

Pernahkah kamu membayangkan bagaimana masing-masing negara yang ada di dunia ini memecahkan ketiga persoalan pokok ekonomi tersebut? Tentunya cara yang ditempuh masing-masing negara akan berbeda satu sama lain. Negara Cina akan mempunyai cara yang berbeda dengan Amerika. Demikian juga dengan Indonesia. Apa yang dapat kamu simpulkan dari pernyataan ini? Pernyataan tadi menyiratkan bahwa untuk menjawab masalah apa, bagaimana, dan untuk siapa tergantung dari sistem ekonomi apa yang dianut negara tersebut.

Sebelum lebih lanjut mendiskusikan berbagai macam sistem ekonomi, terlebih dahulu kamu perlu memahami dua pendekatan atau sudut pandang yang digunakan untuk mengklasifikasikan sistem ekonomi, yaitu pendekatan yang berkaitan dengan pertanyaan tentang kepemilikan dan pendekatan yang berkaitan dengan pertanyaan tentang mekanisme.

Bila kita melihat dari pendekatan kepemilikan, secara sederhana dapat digambarkan dengan ilustrasi berikut ini.

Bahan dengan hak cipta

Gambar 1.14
Pendekatan Kepemilikan

Sementara bila dilihat dari pendekatan mekanisme pasar, secara sederhana dapat digambarkan dengan ilustrasi berikut ini.

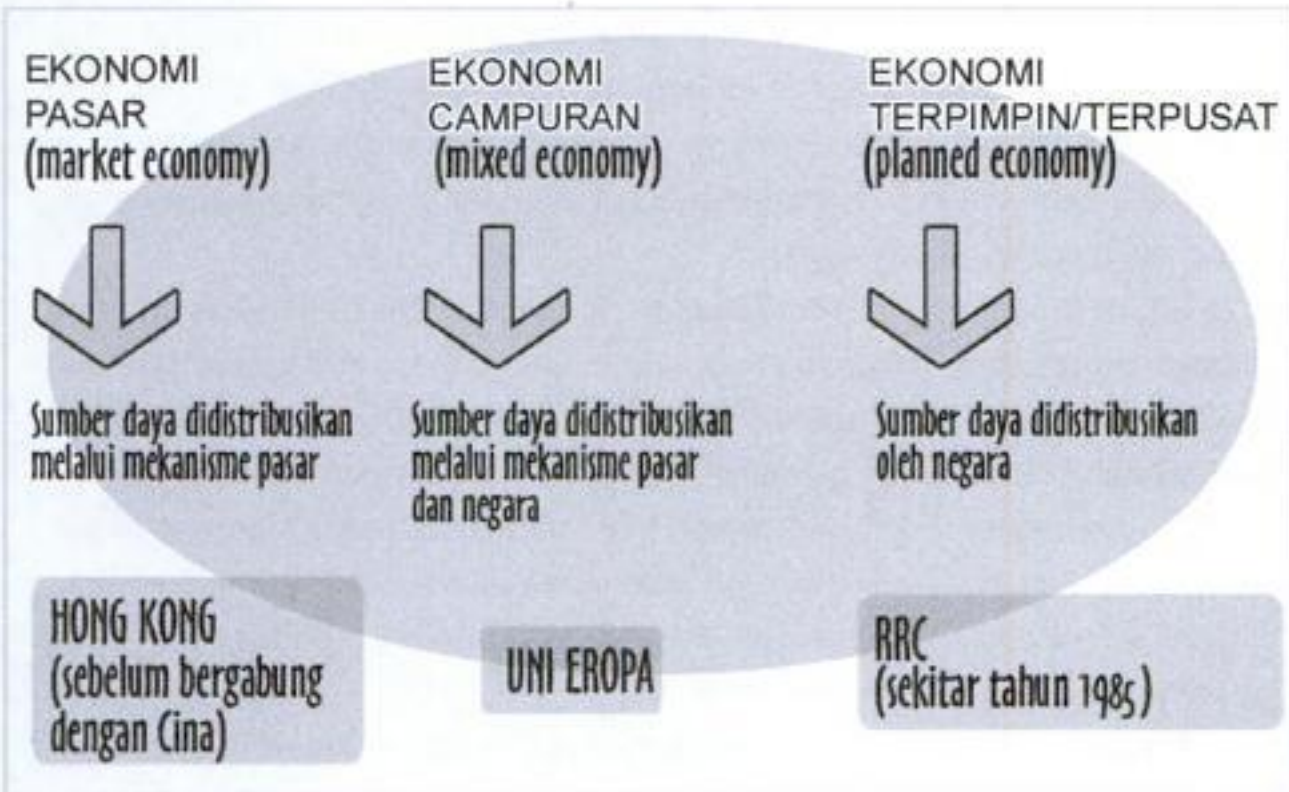

Gambar 1.15
Pendekatan Mekanisme Pasar

Tahukah Kamu?

Mengapa Anak Jalanan Enggan Bersekolah?

Anak jalanan merupakan salah satu masalah sosial yang sangat pelik yang dihadapi oleh pemerintah daerah atau pemerintah kota di Indonesia.

Di Jakarta, masalah anak-anak jalanan telah memusingkan pemerintah daerah tingkat I maupun pemerintah kotamadya. Anak-anak jalanan tersebut

selain menimbulkan pemandangan yang kurang sedap karena berkeliaran di pinggir jalan protokol, terutama di lampu merah, juga aktivitas mereka sebagai pedagang asongan, pengamen, membersihkan kaca mobil, dan pengemis, bagi banyak pihak, khususnya pengemudi kendaraan, dirasakan cukup mengganggu.

Pemerintah DKI Jakarta sebenarnya tidak tinggal diam. Telah banyak upaya yang dilakukan, mulai dari mengumpulkan mereka di rumah singgah, mendidik dan membina, sampai kepada memulangkan mereka ke tempat asal. Tetapi jumlah anak jalanan tetap saja tidak berkurang dan aktivitas mereka tidak terhenti. Pertanyaan yang muncul adalah apa penyebab kegagalan program-program penanggulangan anak-anak jalanan tersebut? Ada banyak alternatif jawaban. Tetapi, uraian ini hanya melihatnya dari sudut pandang ilmu ekonomi.

Ilmu ekonomi berpandangan apa pun yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang umumnya selalu dilakukan berdasarkan pertimbangan untung-rugi. Dengan kata lain, ilmu ekonomi berpandangan bahwa anak-anak jalanan pun bertindak rasional. Mereka akan tetap menjadi anak jalanan selama biaya ekonomi (*opportunity cost*) sangat kecil. Dengan kata lain, mereka akan menolak mengikuti program-program pembinaan yang diberikan pemerintah jika dianggap biaya ekonomi dari mengikuti program-program tersebut amat besar.

Untuk memperjelas pembahasan, kita fokuskan pembahasan pada kegagalan program penyekolahan anak-anak jalanan. Kegagalan tersebut membawa kepada pertanyaan, "Mengapa anak-anak jalanan enggan bersekolah?" Dari sudut pandang ilmu ekonomi, jawabannya sangat jelas, yaitu biaya ekonomi dari bersekolah bagi anak-anak jalanan sangat besar. Biaya ekonomi yang relevan bagi anak-anak jalanan dalam memutuskan untuk bersekolah atau tidak bersekolah adalah pendapatan yang dikorbankan jika mereka bersekolah.

Anggaplah pendapatan bersih anak-anak tersebut dalam sehari minimal Rp10.000,00. Dengan demikian bila anak-anak itu bersekolah, pendapatan yang dikorbankan per hari adalah Rp10.000,00. Kalau hari sekolah per minggu adalah enam hari, berarti pendapatan yang dikorbankan adalah Rp60.000,00. Dalam sebulan pendapatan yang dikorbankan Rp240.000,00. Maka untuk sampai tamat sekolah dasar (SD) saja, dengan anggapan tidak pernah tinggal kelas, pendapatan yang dikorbankan selama 6 tahun atau 72 bulan adalah Rp17.280.000,00. Dengan demikian, biaya ekonomi dari bersekolah sampai tamat SD saja melebihi angka Rp17 juta.

Selain pendapatan yang dikorbankan sangat besar, prospek penghasilan bagi anak-anak jalanan jika hanya mengandalkan ijazah SD saja sangat kecil. Penghasilan yang diperoleh dari bekerja dengan mengandalkan ijazah SD terlalu kecil dibanding penghasilan yang harus dikorbankan (*opportunity cost*) untuk mendapatkan ijazah tersebut.

Sumber: *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*, Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, 2006

Bahan dengan hak cipta

F. Klasifikasi Sistem Ekonomi

Di atas sudah sedikit disinggung bahwa sistem ekonomi merupakan cara untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai barang dan jasa apa yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksi, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. Sistem ekonomi yang berbeda akan menjawab persoalan tersebut dengan cara yang berbeda. Klasifikasi sistem ekonomi yang paling umum adalah seperti berikut:

1. ekonomi tradisional (*traditional economy*);
2. ekonomi pasar (*market economy*);
3. ekonomi terpimpin/terpusat/komando (*planned economy/command system*);
4. ekonomi campuran (*mixed economy*).

1. Ekonomi Tradisional (*Traditional Economy*)

Kebiasaan, adat, tradisi, dan agama sangat berperan dalam kehidupan ekonomi pada sistem ekonomi tradisional. Dengan demikian, keputusan mengenai "apa yang akan diproduksi, bagaimana memproduksi, siapa yang memproduksi, dan untuk siapa barang diproduksi" berlandaskan pada adat kebiasaan, keyakinan, kepercayaan, agama, dan sebagainya. Salah satu keuntungan sistem ini adalah minimnya friksi atau konflik antar-anggota masyarakat pelaku ekonomi yang disebabkan oleh relatif kecilnya perselisihan yang terjadi. Akan tetapi, sistem ini membatasi munculnya inisiatif individual karena segala sesuatu hanya berdasarkan apa yang biasa dilakukan pendahulunya. Dalam sistem ekonomi tradisional, permasalahan ekonomi dipecahkan dengan menggunakan cara dan kebiasaan yang telah dijalankan di masa lalu secara turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Misalnya, lahan pertanian selalu ditanami jenis tanaman yang sama, yang selalu ditanam oleh leluhur mereka dan cara mereka memproduksi dan mengolah lahan pun dengan cara yang sama seperti yang diajarkan secara turun-temurun. Sistem ekonomi ini digunakan oleh beberapa suku di Afrika, beberapa wilayah di Amerika Selatan, dan beberapa wilayah Asia.

Gambar 1.16
Adam Smith
Sumber: Wikipedia.org

2. Ekonomi Pasar (*Market Economy*)

Sistem ekonomi pasar sering dikaitkan dengan sistem kapitalis yang berkenaan dengan kepemilikan sumber daya secara pribadi (privat) meskipun tidak harus selalu seperti itu. Pada intinya, konsep sistem ekonomi pasar adalah apa yang disebut dengan *free enterprise*, yakni kebebasan bagi produsen untuk menjual dan kebebasan bagi konsumen untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan tanpa campur tangan pemerintah.

Sistem ekonomi pasar awalnya berkembang di Inggris pada pertengahan abad ke-18. Semboyan sistem ekonomi ini adalah *laissez-faire* yang secara harfiah berarti "biarkanlah". Hal ini mengandung makna kebebasan berusaha dan biarkanlah produksi dilakukan oleh pihak swasta, mekanisme pasar berjalan tanpa campur tangan pemerintah.

Bahan dengan hak cipta

Kunci dari sistem ekonomi pasar adalah mekanisme harga. Harga inilah yang akan menjadi jawaban persoalan ekonomi mengenai "apa yang diproduksi, bagaimana memproduksi, dan untuk siapa barang/jasa diproduksi".

Pada sistem ekonomi pasar murni atau kapitalisme murni (*laissez-faire capitalism*), peran pemerintah dibatasi hanya untuk melindungi kepemilikan pribadi dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk beroperasinya sistem pasar. Paham ini mengajarkan pembatasan campur tangan pemerintah di bidang ekonomi karena campur tangan pemerintah akan mengakibatkan sistem pasar tidak akan berjalan dengan efisien.

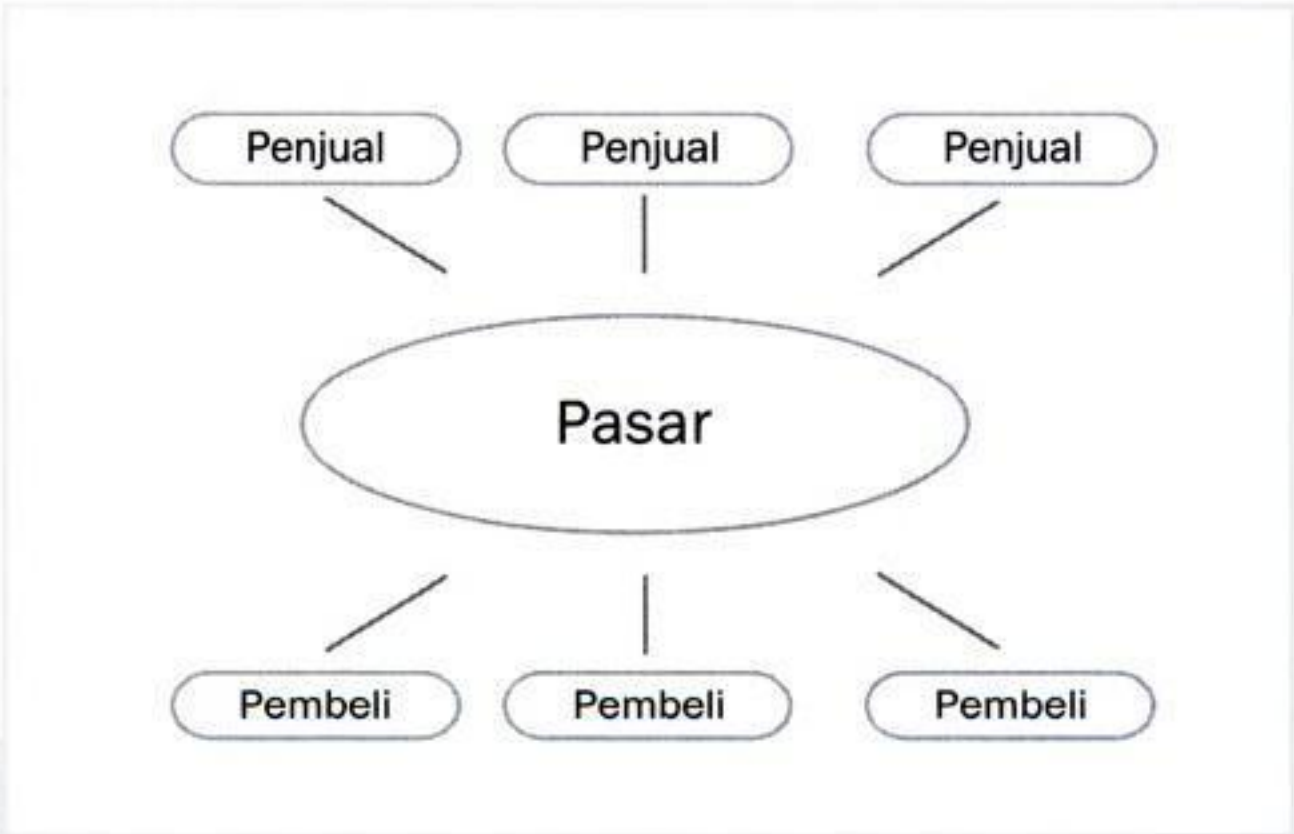

Gambar 1.17
Mekanisme Ekonomi Pasar

Sistem ekonomi pasar secara garis besar ditandai oleh ciri-ciri berikut ini.

a. Adanya kebebasan memiliki alat produksi dan pengakuan hak milik pribadi.
b. Kebebasan memilih lapangan pekerjaan dan bidang usaha sendiri.
c. Kebebasan bagi para produsen untuk menentukan apa dan berapa yang akan diproduksi. Hal ini dilatarbelakangi oleh *profit motive*.
d. Pasar merupakan fokus kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh setiap produsen.
e. Harga dibentuk oleh mekanisme pasar melalui proses tarik-menarik antara permintaan dan penawaran.
f. Adanya persaingan bebas di antara para pelaku kegiatan ekonomi, terutama untuk menguasai pasar.
g. Campur tangan dan peran pemerintah sangat dibatasi pada hal-hal yang tidak dapat dilaksanakan oleh swasta.
h. Setiap pelaku kegiatan ekonomi dianggap sebagai *homo economicus* yang selalu mencapai laba dan kepuasan yang maksimum.

Pojok Internet

Apakah kamu ingin tahu sejauh mana peran pemerintah dalam ekonomi pasar? Cobalah buka situs http://www.pacific.net.id/content/ekonomi/csis/MPPdEP2.html

Bahan dengan hak cipta

3. Ekonomi Terpimpin/Terpusat/Komando (*Planned Economy/Command System*)

Pada sistem ekonomi ini, secara menyeluruh perekonomian dikontrol dan diatur oleh pemerintah. Pada sistem ekonomi terpimpin, peran mekanisme harga ditekan sekecil mungkin. Masalah ekonomi (*what, how*, dan *for whom*) dipecahkan oleh pemerintah pusat. Pemerintah pusat inilah yang menentukan penggunaan sumber daya, jenis, dan jumlah barang yang akan diproduksi. Ciri-ciri yang menandai sistem ekonomi terpimpin, antara lain sebagai berikut.

a. Sumber daya ekonomi dikuasai oleh negara. Tidak ada sumber daya ekonomi yang dikuasai atau dimiliki secara pribadi.
b. Masyarakat tidak memiliki kebebasan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi.
c. Pemerintah menentukan semua aktivitas ekonomi.
d. Apa barang dan jasa yang akan diproduksi, berapa yang diproduksi, serta bagaimana produk diproduksi ditentukan secara terpusat oleh pemerintah.
e. Pemenuhan kebutuhan masyarakat cenderung "sama rata sama rasa".
f. Pemerintah menentukan harga-harga dan pendistribusian barang dan jasa.
g. Mekanisme pasar tidak berjalan.
h. Adanya prinsip kebersamaan (kolektivisme) menyebabkan tidak adanya persaingan dalam kegiatan ekonomi.

Kenali Tokoh

Karl Heinrich Marx
5 Mei 1818 – 14 Maret 1883

Karl Marx adalah seorang filsuf, pakar ekonomi politik dan teori kemasyarakatan dari Prusia. Lahir dalam keluarga Yahudi progresif di Trier, Prusia, (sekarang di Jerman). Ayahnya bernama Herschel, keturunan para rabi meskipun cenderung seorang deis, yang kemudian meninggalkan agama Yahudi dan beralih ke agama resmi Prusia, Protestan aliran Lutheran yang relatif liberal, untuk menjadi pengacara. Herschel pun mengganti namanya menjadi Heinrich. Keluarga Marx amat liberal dan rumah Marx sering dikunjungi oleh cendekiawan dan artis masa-masa awal Karl.

Pada tahun 1835, Marx mendaftar di Universitas Bonn untuk belajar hukum, dan di sana ia bergabung dengan Trier Tavern Club, dan sempat menjadi presiden Klub sehingga prestasi sekolahnya buruk. Setahun kemudian, ayah Marx mendesaknya untuk pindah ke Universitas Friedrich-Wilhelms di Berlin agar dapat lebih serius belajar. Di sini, Marx banyak menulis puisi dan esai tentang kehidupan, dengan menggunakan bahasa teologis yang diperolehnya dari ayahnya yang deis. Pada saat itulah ia mengenal filsafat ateis yang dianut kelompok Hegelian-kiri. Marx memperoleh doktorat pada tahun 1841.

Di Berlin, minat Marx beralih ke filsafat, dan bergabung ke lingkaran mahasiswa dan dosen muda yang dikenal sebagai Pemuda Hegelian. Sebagian dari mereka, yang disebut juga sebagai Hegelian-kiri, menggunakan metode dialektika Hegel, yang dipisahkan dari isi teologisnya, sebagai alat yang ampuh untuk melakukan kritik terhadap politik dan agama mapan saat itu.

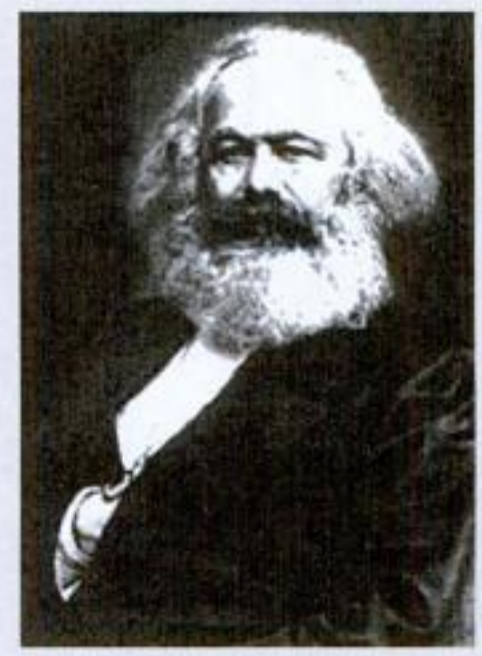

Gambar 1.18
Karl Heinrich Marx
Sumber: Wikipedia.org

Hak cipta

4. Ekonomi Campuran (*Mixed Economy*)

Sistem ekonomi campuran merupakan sistem ekonomi yang banyak dipraktikkan negara-negara di dunia. Sistem ekonomi ini menggabungkan mekanisme pasar dengan campur tangan pemerintah. Menurut para ahli, ada dua jenis sistem ekonomi campuran, yaitu *market socialism* dan *social market*. *Market socialism* adalah sistem ekonomi campuran dengan peran campur tangan pemerintah yang tampak lebih dominan. Swedia adalah contoh negara yang menganut sistem *market socialism*. Sementara *social market* adalah sistem ekonomi campuran dengan dominasi peran mekanisme pasar, tetapi masih tetap ada peran campur tangan pemerintah. Inggris dan Jerman adalah contoh negara yang mempraktikkan sistem ekonomi *social market*.

Ciri-ciri ekonomi campuran, antara lain sebagai berikut.

a. Ada campur tangan pemerintah dalam perekonomian yang dimaksudkan untuk mengoreksi distorsi ekonomi.
b. Hak kepemilikan pribadi diakui.
c. Kepemilikan faktor produksi yang vital diatur atau diawasi oleh negara.
d. Apa dan berapa barang/jasa yang akan diproduksi ditentukan oleh sektor swasta atas dasar mekanisme pasar, tetapi sektor-sektor yang strategis diatur dan diawasi oleh negara.
e. Harga-harga ditentukan oleh mekanisme pasar, tetapi diawasi, bahkan kadang-kadang dikoreksi oleh pemerintah bila perlu.
f. Kesempatan kerja penuh (*full employment*) dan jasa kolektif diprioritaskan.
g. Pemerintah memberikan jaminan sosial dan mengupayakan pemerataan distribusi pendapatan.

Pojok Internet

Apakah kamu ingin mengetahui lebih jauh tentang sistem ekonomi? Cobalah buka http://www.e-dukasi.net/modul.php?s=2.&k=10&nm=Ekonomi&mid=43
Kamu juga bisa menguji kemampuanmu dengan mengerjakan soal-soal.

Ringkasan

Kebutuhan adalah keinginan manusia yang harus dipenuhi. Kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas, sementara sumber daya ekonomi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Meskipun tidak terbatas, kebutuhan itu dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

1. Menurut Tingkat Kepentingan (Intensitas)
   a. Kebutuhan Primer
   b. Kebutuhan Sekunder
   c. Kebutuhan Tersier
2. Menurut Sifat
   a. Kebutuhan Jasmani
   b. Kebutuhan Rohani

Bahan dengan hak cipta

3. Menurut Subjek
   a. Kebutuhan Individu (Perorangan)
   b. Kebutuhan Sosial (Masyarakat)
4. Menurut Waktu Pemenuhan
   a. Kebutuhan Sekarang
   b. Kebutuhan Masa Datang

Untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, manusia memerlukan alat pemuas kebutuhan berupa barang dan jasa. Barang dan jasa tersebut disediakan oleh produsen. Agar bisa melakukan proses produksi dengan baik, produsen membutuhkan sumber daya produktif.

Ada empat macam sumber daya produktif, yaitu
1. sumber daya manusia;
2. sumber daya alam;
3. sumber daya modal;
4. sumber daya kewirausahaan.

Produsen membutuhkan faktor produksi untuk memproduksi barang dan jasa. Akan tetapi, untuk melakukan hal itu, produsen terkendala pada keterbatasan jumlah faktor produksi yang tersedia. Dari sinilah muncul masalah kelangkaan. Jadi, inti masalah ekonomi adalah kelangkaan. Oleh karena itu, kelangkaan harus diartikan sebagai
1. alat pemuas kebutuhan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat;
2. untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan diperlukan pengorbanan.

Walaupun sumber daya bersifat langka, bisa digunakan secara alternatif. Penggunaan secara alternatif membuat manusia dihadapkan pada berbagai pilihan. Dalam menghadapi berbagai pilihan tentu manusia harus mampu membuat keputusan untuk memilih pilihan terbaik di antara alternatif yang tersedia. Dipilihnya satu alternatif tertentu dengan sendirinya menimbulkan *opportunity cost*, yaitu manfaat yang hilang dari dikorbankannya penggunaan sumber daya untuk alternatif terbaik.

Untuk memecahkan masalah pokok ekonomi tersebut masing-masing negara mempunyai cara yang berbeda satu sama lain. Hal itu tergantung dari sistem ekonomi yang digunakan. Yang dimaksud dengan sistem ekonomi adalah seperangkat mekanisme dan institusi untuk menjawab pertanyaan barang dan jasa apa yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksi, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi.

Sementara itu, klasifikasi sistem ekonomi yang paling umum adalah sebagai berikut:

1. ekonomi tradisional (*traditional economy*);
2. ekonomi pasar (*market economy*);
3. ekonomi terpimpin/terpusat (*planned economy*);
4. ekonomi campuran (*mixed economy*).

Uji Kemampuan Bab 1

I. Pilihlah a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Jasa konsultasi psikologi, nasihat rohaniawan, dan persahabatan merupakan contoh barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan....
   a. jasmani
   b. masa datang
   c. tersier
   d. kelompok
   e. rohani
2. Sandang, pangan, dan perumahan merupakan contoh barang untuk memenuhi kebutuhan....
   a. primer
   b. sekunder
   c. tersier
   d. kelompok
   e. rohani
3. Yang termasuk barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu adalah....
   a. kacamata minus dan sikat gigi
   b. rumah sakit dan pasar
   c. berlibur ke luar negeri dan perhiasan intan berlian
   d. dana pensiun dan polis asuransi kesehatan
   e. jaket pada musim dingin dan jas hujan pada musim hujan
4. Seorang produsen memproduksi topi dan kaus kaki. Jika produsen memutuskan untuk menambah jumlah topi yang diproduksi, jumlah kaus kaki yang diproduksi....
   a. tetap tidak berubah
   b. bisa bertambah dan bisa pula berkurang
   c. akan berkurang
   d. akan bertambah
   e. tidak bisa ditentukan
5. Biaya alternatif (*opportunity cost*) yang mungkin dari meneruskan kuliah bagi anak SMA yang baru lulus adalah....
   a. biaya SPP tiap semester
   b. harga seluruh buku yang diperlukan
   c. gaji dari bekerja sebagai tenaga pemasaran *full time*
   d. biaya kos di dekat universitas
   e. biaya mengikuti praktikum di laboratorium kampus

hak cipta

6.

Jumlah Topi	Jumlah Kaus Kaki
0	100
5	80
10	60
15	40
20	20
25	0

Berdasarkan tabel di atas, kombinasi yang mungkin untuk memproduksi topi dan kaus kaki adalah....

a. 10 topi dan 20 kaus kaki
b. 20 topi dan 80 kaus kaki
c. 25 topi tanpa memproduksi kaus kaki
d. tidak memproduksi topi dan tidak memproduksi kaus kaki
e. 5 topi dan 60 kaus kaki

7. Masih berdasarkan tabel di atas, *opportunity cost* produksi kaus kaki adalah....
   a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e. 5
8. Berikut ini kebaikan dan kelemahan sistem ekonomi:
   1. biaya produksi lebih efisien
   2. sederhana karena ditentukan oleh penguasa
   3. tumbuh inisiatif dan kreatif masyarakat
   4. tidak terjadi persaingan antara unit-unit ekonomi
   5. hanya pemilik kapital besar yang akan menguasai pasar
   6. kualitas barang meningkat

   Yang termasuk kebaikan sistem ekonomi pasar adalah....
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 3, dan 6
   c. 2, 3, dan 4
   d. 3, 4, dan 6
   e. 4, 5, dan 6
9. Perbedaan sistem perekonomian tradisional dengan sistem terpimpin adalah ....
   a. tradisional berdasarkan kebiasaan turun-temurun, sedangkan ekonomi terpimpin berdasarkan kekuasaan pemerintah
   b. tradisional berdasarkan kebiasaan turun-temurun, sedangkan ekonomi terpimpin berdasarkan tradisi keseharian
   c. tradisional berdasarkan kebiasaan turun-temurun, sedangkan ekonomi terpimpin berdasarkan kekuatan pasar
   d. tradisional berdasarkan aturan pemerintah, sedangkan ekonomi terpimpin berdasarkan kekuatan swasta
   e. tradisional berdasarkan kebiasaan turun-temurun, sedangkan ekonomi terpimpin berdasarkan kekuatan swasta dan pemerintah
10. Berikut ini beberapa hal yang terjadi pada sistem ekonomi pasar dan tradisional.
    1. Di negara tersebut hampir tidak ada pengangguran.
    2. Masyarakat bekerja sesuai keahlian masing-masing.
    3. Hampir semua transaksi dibayar dengan tunai.
    4. Produksi barang disesuaikan dengan kebutuhan.

cipta

Hal-hal yang terdapat pada sistem ekonomi pasar adalah....

a. 1 dan 2
b. 1 dan 4
c. 2 dan 3
d. 2 dan 4
e. 3 dan 4

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Mengapa setiap manusia selalu menghadapi kelangkaan? Jelaskan!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *opportunity cost*!
3. Gambarkan sebuah kurva kemungkinan produksi! Berilah penjelasan seperlunya supaya kurva tersebut memiliki makna yang lebih dalam!
4. Jelaskan fungsi mekanisme harga dalam sistem ekonomi pasar!
5. Bagaimana sumber daya dialokasikan pada sistem ekonomi terpimpin?

Bahan dengan hak cipta

BAB 2

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu:

a. mendeskripsikan pola perilaku konsumen;
b. mendeskripsikan pola perilaku produsen;
c. menjelaskan interaksi antara konsumen dan produsen dengan menggunakan pendekatan *circular flow diagram;*
d. menjelaskan peran konsumen dan produsen dalam perekonomian melalui interaksi dengan sektor pemerintah dan luar negeri menggunakan pendekatan *circular flow diagram.*

Kegiatan Ekonomi Konsumen dan Produsen

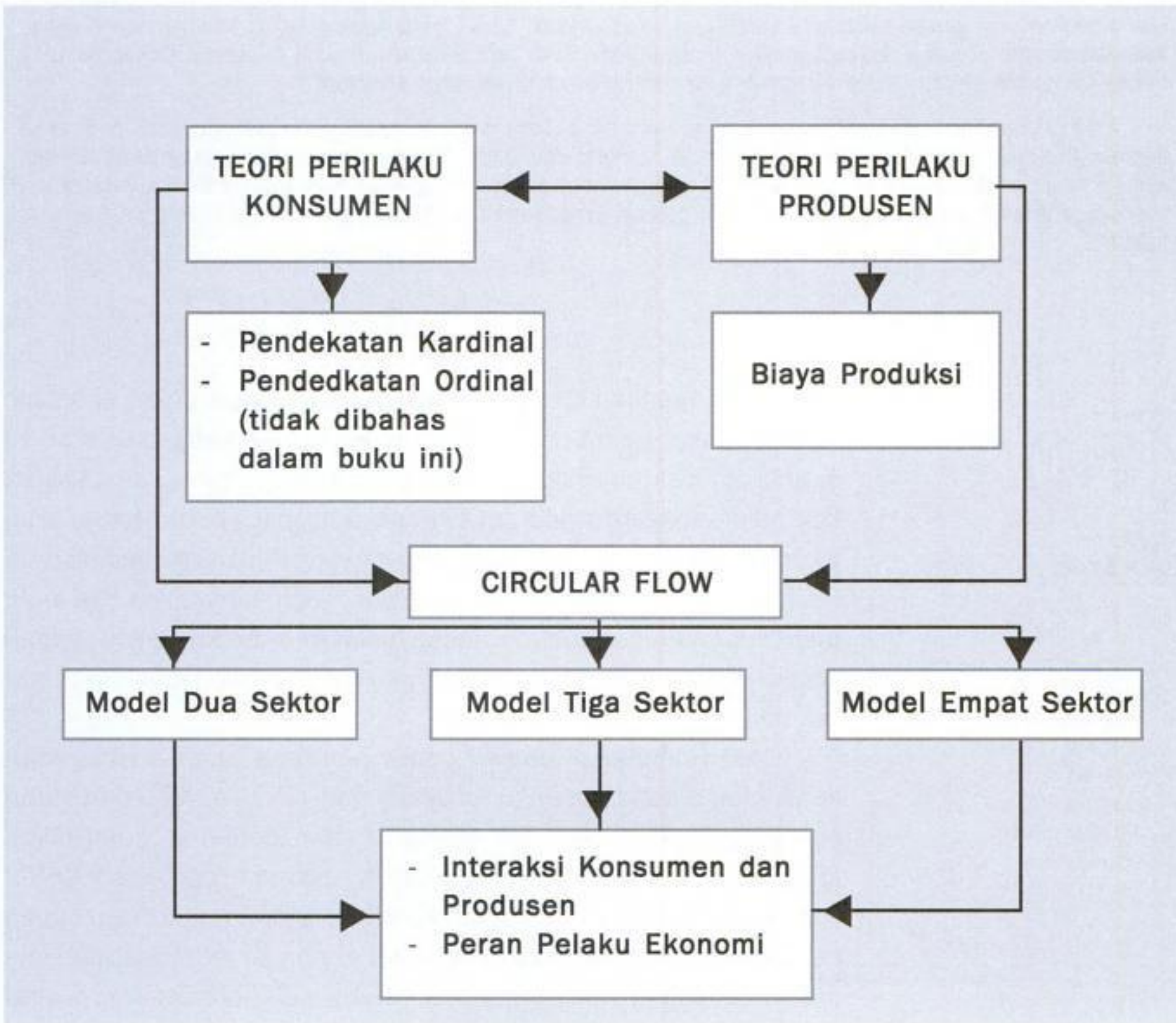

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

konsumen Ririn atau konsumen Adit, juga ada produsen PT Sejahtera atau CV Berjaya atau PO Mandiri. Sementara itu, dalam ekonomi makro tidak ada lagi konsumen Ana, Ririn, Adit, atau konsumen individu lainnya. Mereka menjadi satu yang disebut masyarakat konsumen. Demikian juga untuk produsen. Ekonomi makro tidak lagi mengenal PT Sejahtera, CV Berjaya, PO Mandiri, atau produsen individu lainnya. Mereka dipandang sebagai satu kesatuan yang disebut masyarakat produsen. Dalam buku ini, konsumen dan produsen sebagai individu akan dibahas pada subbab A dan B, sedangkan konsumen dan produsen sebagai masyarakat konsumen dan masyarakat produsen akan dibahas pada subbab C.

A. Perilaku Konsumen dalam Kegiatan Ekonomi

Konsumen adalah pihak yang melakukan kegiatan konsumsi. Tujuannya untuk memperoleh kepuasan (*utility*) maksimum. Semakin banyak seseorang mengonsumsi barang dan jasa maka kepuasannya akan semakin besar. Memang sulit sekali membuat ukuran yang pasti mengenai kepuasan dari mengonsumsi barang dan jasa. Sebagai contoh, setelah makan bakso, apa kepuasan yang kamu peroleh dari makan bakso tersebut? Apakah rasa kenyang? Selanjutnya, bagaimana ukuran kepuasan dari memakai jaket? Tentu bukan rasa kenyang! Bagi satu orang, kepuasan memakai jaket bisa jadi adalah rasa hangat, tetapi bagi orang lain, kepuasan memakai jaket adalah terlindungi dari panas matahari pada saat naik sepeda motor. Inilah satu bukti bahwa di dunia nyata memang tidak ada ukuran yang pasti mengenai kepuasan dari mengonsumsi barang dan jasa. Kalau begitu, bagaimana cara kita memahami perilaku konsumen untuk memperoleh kepuasan maksimum apabila tidak ada ukuran kepuasan yang pasti?

Dalam ilmu ekonomi, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami pola perilaku konsumen. Beberapa di antaranya adalah pendekatan kardinal, pendekatan ordinal, dan pendekatan atribut. Pada tingkat perguruan tinggi, kamu yang tertarik mendalami ilmu ekonomi dapat mempelajari seluruh pendekatan tersebut. Tetapi kali ini, hanya akan dibahas pendekatan yang paling sederhana, yaitu pendekatan kardinal.

Untuk memahami pendekatan kardinal, perlu beberapa anggapan (asumsi) dasar, yaitu sebagai berikut.

1. Kepuasan (*utility*) setiap konsumen dianggap dapat diukur dengan satuan angka tertentu (ukuran kardinal), seperti halnya kalau mengukur tinggi dalam sentimeter, atau jarak dalam kilometer, atau berat dalam kilogram, dan sebagainya.

Gambar 2.1
Apa kepuasan memakai jaket bagi pengendara sepeda motor ini?
Sumber: *Kompas*, 2 Oktober 2006

Dilindungi hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Tahukah Kamu?

Ketika berniat membeli baju baru, kamu akan pergi ke mal atau toko pakaian. Dengan sejumlah uang yang dimiliki, kamu membayangkan akan memperoleh baju yang sekarang sedang *in*.

Namun, sesampai di toko pakaian, kamu memutuskan untuk tidak jadi membeli baju. Ada dua alasan yang mungkin dapat menjelaskan hal ini. Pertama, harga model baju yang kamu inginkan terlalu mahal sehingga uang kamu tidak cukup. Kedua, uang yang kamu miliki hanya cukup untuk membeli model baju yang tidak sesuai dengan selera kamu. Kedua alasan ini sebenarnya sejalan dengan teori kardinal yang telah dipelajari. Tidak jadi membeli, baik model baju pertama maupun kedua karena tambahan kepuasan yang diperoleh dari baju yang akan kamu beli tersebut tidak sama dengan harga yang rela dibayarkan untuk memperolehnya. Dengan kata lain, tambahan kepuasan dari baju yang ingin dibeli menurut kamu, nilainya lebih kecil dari harga yang harus dibayar. Karena itu, kemudian diputuskan untuk tidak jadi membeli baju.

Apakah orang lain juga akan membuat keputusan yang sama? Tentu tidak! Kalau kemudian di mal tersebut kamu melihat ada orang yang membeli baju yang semula kamu tolak, berarti bagi orang tersebut, tambahan kepuasan yang ia peroleh dari baju yang dibelinya sebanding dengan harga yang dibayar. Sangat masuk akal!

Pojok Internet

Apakah kamu ingin mengetahui lebih jauh tentang hukum "the law of diminishing marginal utility"? Cobalah buka situs http://wiliam-king.www.drexel.edu

B. Perilaku Produsen dalam Kegiatan Ekonomi

Ketika memasak nasi goreng untuk sarapan pagi, sebenarnya kamu bisa disebut sebagai produsen. Kegiatan produsen adalah menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, karena nasi goreng itu akan dinikmati sendiri, dalam hal ini kamu bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen. Untuk membuat nasi goreng, tentu dibutuhkan bahan dan alat untuk memasak. Sepiring nasi goreng bisa dibuat dari sepiring nasi putih, 1 potong ayam yang sudah direbus, 1 siung bawang merah dan bawang putih yang dimemarkan, saus tomat, sambal botol, kecap manis dan margarin masing-masing ½ sendok makan, garam, bumbu masak, dan minyak goreng secukupnya. Tentu saja, kamu juga membutuhkan wajan penggorengan, spatula, dan kompor. Bagaimana cara memasaknya? Sangat mudah. Cukup dengan mencampur semua bumbu dan bahan menjadi satu, aduk sebentar di atas api kecil, dan nasi goreng lezat siap disantap. *Nah*, apa yang baru saja kamu lakukan merupakan contoh sederhana kegiatan produksi. Sejak persiapan awal hingga nasi goreng siap dinikmati disebut *proses produksi*. Nasi putih, ayam, bawang merah, bawang putih, saus tomat, sambal botol, kecap manis,

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Hubungan antara rumah tangga produsen dengan pemerintah juga melalui dua jalur. Aliran pertama adalah pembayaran pajak oleh rumah tangga produsen dan aliran barang dan jasa yang dihasilkan rumah tangga produsen yang digunakan oleh pemerintah. Sementara aliran dari pemerintah ke rumah tangga produsen dapat berupa subsidi dan pembayaran atas semua barang dan jasa dari rumah tangga produsen yang digunakan oleh pemerintah.

Gambar 2.6
Hp merupakan salah satu barang yang diproduksi dan didatangkan dari luar negeri.
Sumber: *Kompas*, 23 September 2005

Pernahkah kamu perhatikan dari mana asal barang-barang yang kamu konsumsi? Pemerintah Indonesia membeli bus buatan Eropa. Kakak membeli telepon seluler buatan Korea. Guru di sekolah mengajar dengan menggunakan LCD buatan Jepang. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa sebagian dari barang dan jasa yang kita konsumsi bukan diproduksi oleh bangsa sendiri, melainkan diproduksi dan didatangkan dari luar negeri.

Dewasa ini, peran perdagangan luar negeri semakin penting. Barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara selain dipasarkan di dalam negeri untuk konsumen lokal, juga dipasarkan ke luar negeri sebagai ekspor negara tersebut. Di sisi lain, negara tersebut juga membeli produk barang dan jasa dari luar negeri atau impor.

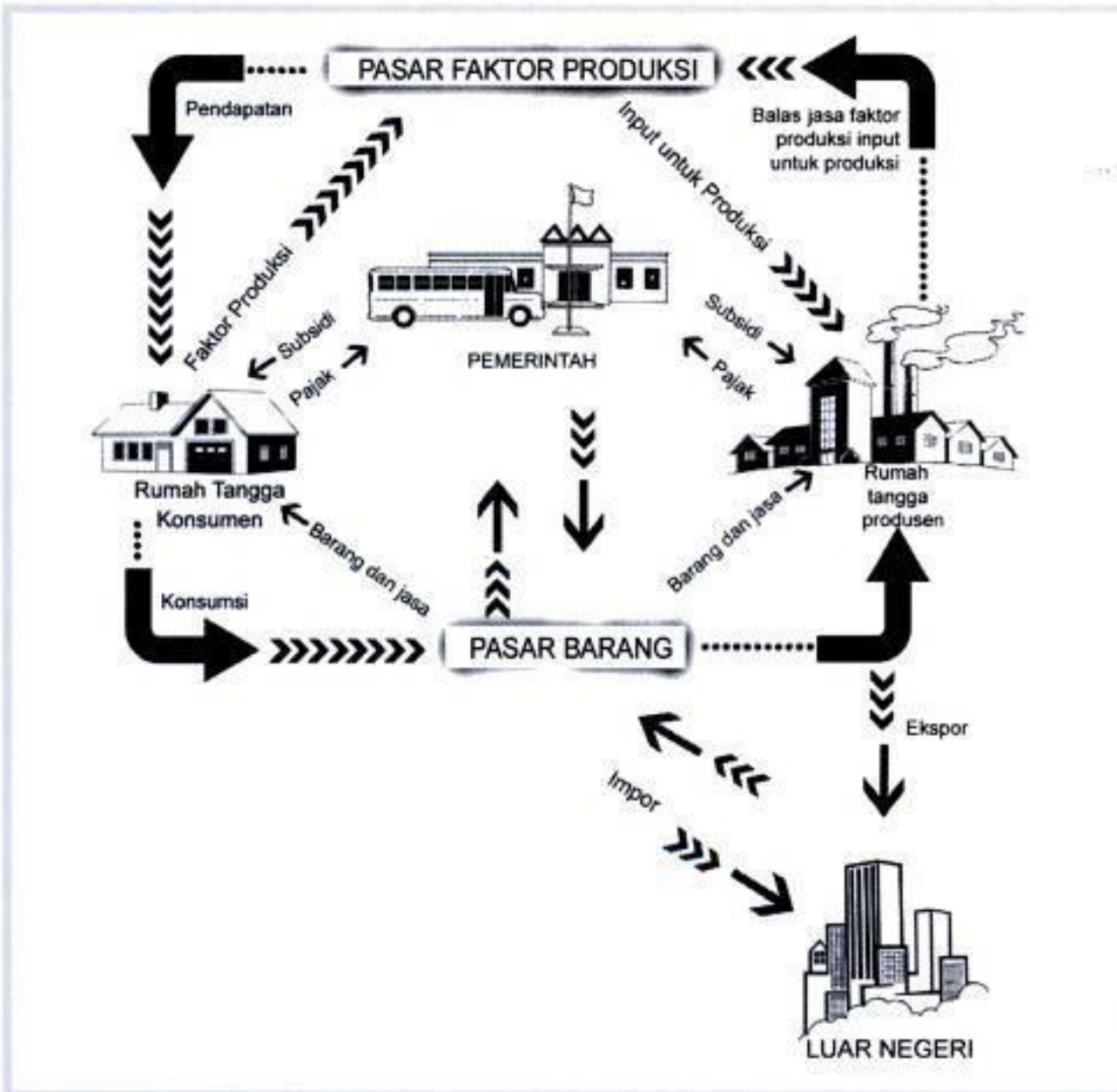

Gambar 2.7
Circular flow: model empat sektor

Transaksi ekonomi antara satu negara dengan negara lain bukan hanya meliputi barang dan jasa, melainkan juga suku bunga, modal, dan dividen. Semua transaksi ini melibatkan, baik aliran dana masuk ke negara tersebut maupun yang mengalir ke luar negeri.

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

19. Apabila harga lebih tinggi dari harga pasar (harga keseimbangan), di pasar akan terjadi....
    a. *excess profit*
    b. *excess revenue*
    c. *excess cost*
    d. *excess demand*
    e. *excess supply*
20. Dengan asumsi *ceteris paribus*, naiknya harga karet mentah akan menyebabkan harga keseimbangan di pasar ban...dan jumlah keseimbangan di pasar ban akan....
    a. naik; turun
    b. naik; naik
    c. naik; tetap
    d. turun; naik
    e. turun; turun
21. Pameran pembangunan yang menjual berbagai produk hasil produksi usaha kecil dan menengah yang diadakan dalam rangka memperingati HUT RI, dalam penggolongan pasar termasuk contoh pasar....
    a. monopoli
    b. abstrak
    c. internasional
    d. tahunan
    e. persaingan sempurna
22. Bentuk pasar berdasarkan struktur yang *barrrier to entry* bagi produsen lain paling besar adalah....
    a. pasar persaingan sempurna
    b. pasar persaingan monopolistik
    c. pasar monopoli
    d. pasar monopsoni
    e. pasar oligopoli
23. Kurva permintaan produsen individual di pasar persaingan sempurna yang berbentuk garis lurus horizontal setinggi harga pasar mengandung implikasi....
    a. produsen individual dapat menentukan harga jual outputnya
    b. produsen individual bertindak sebagai *price taker*
    c. barang yang diperjualbelikan di pasar bersifat homogen terdiferensiasi
    d. produsen bebas keluar masuk pasar
    e. persaingan yang terjadi antarprodusen berbentuk persaingan harga
24. Dalam pasar monopoli, barang yang diperjualbelikan bersifat....
    a. homogen
    b. unik
    c. banyak memiliki barang substitusi
    d. homogen terdiferensiasi
    e. sama persis
25. Perhatikan pasar produk susu. Pasar produk susu termasuk pasar berstruktur....
    a. pasar persaingan sempurna
    b. pasar persaingan monopolistik
    c. pasar monopoli
    d. pasar monopsoni
    e. pasar monopoli alamiah

Dilindungi hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Johanes Maynard Keynes lahir di Cambridge pada 1883. Ayahnya, Johanes Neville Keynes adalah seorang ahli ekonomi yang mengajar di Cambridge Universitas. Ibunya, Florence Keynes telah dididik di Universitas Newnham Cambridge dan merupakan walikota perempuan yang pertama.

Dididik di Eton, Keynes menang suatu ilmu pengetahuan di (dalam) klasik dan matematika pada Perguruan tinggi raja, Cambridge. Tertarik Akan literatur dan filosofi, Keynes telah diundang untuk ber/menggabung dengan Apostles, suatu yang kecil, perkumpulan rahasia tentang don dan mahasiswa belum bergelar [siapa] yang jumpa untuk mendiskusikan isu politis dan etis. Lytton Strachey kelompok yang dimasukkan, Leonard Woolf, E. M. Forster dan Bertrand Russell. Nya persahabatan dengan Woolf dan Russell membawa dia ke dalam kontak dengan para pemimpin dari Masyarakat Fabian, mencakup Sidney Webb, Beatrice Webb dan George Bernard Shaw. Ketika Keynes yang lulus di 1905 ia memungut suatu karier di seluruh departemen negara. Ia memperoleh suatu Fellowship/Persahabatan/Beasiswa pada College/Perguruan Tinggi raja di 1909 dan seperti halnya pengajaran [yang] Keynes mulai penulisan pada [atas] masalah ekonomi. Ia menjadi editor dari Journal/Jurnal yang ekonomi di 1911 dan Indian/Orang India Currency/ Mata Uang buku yang pertama nya dan Keuangan telah diterbitkan di (dalam) 1913. Keynes adalah suatu pecinta damai tetapi ingin berperan untuk usaha peperangan Britain. Ia secepatnya memutuskan untuk ber/menggabung dengan Treasury/Perbendaharaan Department/Departemen dari Sipil.

Ekonomi mikro mengupas ilmu ekonomi dari sudut pandang kepentingan unit-unit ekonomi terkecil. Dalam ekonomi mikro dibahas perilaku rumah tangga konsumen, perilaku rumah tangga produsen, dan perilaku pasar secara individual. Sebagai contoh, dalam ekonomi mikro dikenal besaran harga barang atau jasa tertentu, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan tertentu, dan pendapatan perusahaan atau rumah tangga konsumen tertentu.

Sementara itu, ekonomi makro membahas perilaku perekonomian sebagai suatu keseluruhan atau secara agregat. Kata agregat di sini mengandung arti bahwa kumpulan unit ekonomi terkecil sekarang diperlakukan sebagai satu unit ekonomi. Dengan demikian, misalnya di perekonomian Indonesia terdapat seratus produsen dan lima puluh juta konsumen, kita perlakukan keseratus produsen ini menjadi satu unit produsen dan kelima puluh juta konsumen ini menjadi satu unit yang kita sebut konsumen.

Dapat dikatakan bahwa ilmu ekonomi makro berkembang pesat setelah tahun 1930-an. Sebelum era tersebut, ilmu ekonomi makrolah yang lebih mendapat tempat di hati para ekonom. Hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh pemikiran para ekonom klasik yang beranggapan bahwa kondisi perekonomian akan selalu dalam keadaan seimbang atau ekuilibrium. Kalaupun terjadi ketidakseimbangan maka sifatnya hanya sementara sehingga pada masa itu perhatian para ekonom lebih dicurah pada ilmu ekonomi mikro, terutama tentang teori harga.

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Pojok Internet

Apakah kamu ingin mengetahui lebih jauh tentang inflasi? Cobalah buka situs http://id.wikipedia.org/wiki/inflasi

internasional, kurs atau nilai tukar rupiah yang tidak stabil, pertumbuhan ekonomi, serta kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan.

a. Pengangguran yang Relatif Tinggi

Problema ketenagakerjaan di Indonesia merupakan masalah klasik yang selalu mewarnai langkah pembangunan ekonomi. Di satu sisi, terdapat kelebihan tenaga kerja yang tidak dapat tertampung oleh lapangan kerja yang ada. Akan tetapi di sisi lain, banyak perusahaan yang mengeluhkan sulitnya memperoleh tenaga kerja yang terampil dan produktif. Salah satu persoalan ketenagakerjaan dan kesempatan kerja adalah tidak cukupnya tenaga kerja yang memenuhi persyaratan untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Hal ini salah satunya disebabkan oleh sistem pendidikan dan latihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha.

Persoalan pengangguran menimbulkan berbagai persoalan sosial ekonomi yang lain, terlebih lagi apabila angka pengangguran cukup besar. Orang yang menganggur berarti tidak mempunyai penghasilan sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga pengangguran ini harus bergantung pada orang lain untuk menopang kehidupannya. Bila tingkat pengangguran besar maka angka ketergantungan juga semakin besar karena persentase orang yang menggantungkan hidupnya pada orang lain yang tidak menganggur besar. Tingkat pengangguran yang besar dapat menyebabkan persoalan sosial, politik, juga kriminal. Tingkat produksi potensial tidak dapat diwujudkan, pertumbuhan ekonomi melambat, dan tingkat kesejahteraan masyarakat turun.

b. Inflasi

Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pertama, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat terus turun sehingga standar hidup masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin. Kedua, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

c. Neraca Pembayaran Internasional (NPI)

Salah satu unsur dalam neraca pembayaran internasional yang sering mendapat perhatian adalah neraca transaksi berjalan atau *current account*. Neraca transaksi berjalan ini merupakan gabungan antara neraca

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Uji Kemampuan Bab 5

I. Pilihlah a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pernyataan berikut ini berkaitan dengan ekonomi makro.
   a. Dampak kenaikan BBM terhadap tarif bus kota.
   b. Panen bawang merah yang melimpah menyebabkan kelebihan penawaran.
   c. Kenaikan harga menjelang lebaran.
   d. Dampak harga minyak pada produksi kendaraan bermotor.
   e. Hubungan antara inflasi dengan pengangguran.
2. Ekonomi makro mempelajari hal-hal berikut ini....
   a. perilaku semua petani beras
   b. perilaku semua konsumen sepatu
   c. perilaku pelaku ekonomi secara menyeluruh
   d. perilaku produsen dan konsumen industri mobil
   e. perilaku pelaku ekonomi secara individual
3. Buku yang sangat penting artinya bagi perkembangan ilmu ekonomi, terutama ekonomi makro adalah....
   a. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*
   b. *Circular Flow of Economic Activity*
   c. *Normative Economics*
   d. *Great Depression*
   e. *Fallacy of Composition*
4. Masalah ekonomi yang menarik dalam bahasan ekonomi mikro adalah masalah yang terkait dengan....
   a. situasi pasar barang dan jasa tertentu
   b. pengangguran
   c. deflasi
   d. inflasi
   e. kemiskinan
5. Persoalan kemiskinan erat kaitannya dengan ketimpangan....
   a. pendidikan
   b. distribusi pendapatan
   c. suku bunga
   d. harga terendah
   e. harga tertinggi
6. Ekonomi mikro mempelajari hal-hal berikut ini....
   a. hubungan pengangguran dan inflasi
   b. pertumbuhan ekonomi
   c. perilaku pelaku ekonomi secara menyeluruh
   d. perilaku ekspor-impor
   e. perilaku pelaku ekonomi secara individual

Bahan dilindungi hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III 2,38 Persen, Kenaikan Listrik dan Beras Picu Inflasi, Inflasi Indonesia 2001 Diperkirakan Capai 14%, Target PAD Banten 2006 Hanya 1,5 Persen dari PDRB Serang, Diperkirakan, Pertumbuhan PDB Asia Akan Turun, Tingkat Investasi Mengalami Penurunan, PDB Naik 5 Persen, Daya Beli Masyarakat Merosot. Kalimat-kalimat ini sering menjadi berita utama yang menghiasi berbagai surat kabar. Berita-berita tersebut memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi ekonom untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara. Akan tetapi bagi orang awam yang sama sekali tidak mempelajari ekonomi makro, hal tersebut tidak akan memberikan informasi yang berarti.

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Ayo beraktivitas!

Sebagai tugas di luar kelas, carilah data PDRB provinsi di mana kamu tinggal. Kemudian dari data PDRB yang kamu peroleh, analisislah pendekatan apa yang digunakan untuk menghitung PDRB tersebut dan komponen apa saja yang menempati porsi besar pada pembentukan PDRB tersebut!

2. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan pengeluaran dilakukan dengan cara menjumlahkan pengeluaran semua satuan ekonomi yang ada pada perekonomian. Terdapat empat pelaku ekonomi, yaitu rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pemerintah, dan luar negeri.

a. Pengeluaran rumah tangga konsumen untuk membeli barang dan jasa disebut sebagai konsumsi, disimbolkan dengan C.
b. Pengeluaran rumah tangga produsen untuk membeli barang produksi, disimbolkan dengan I.
c. Pengeluaran pemerintah untuk membeli barang dan jasa, disimbolkan dengan G.
d. Pengeluaran luar negeri dalam hal ini dihitung selisih antara ekspor dan impor, disimbolkan dengan X – M.

Jadi dengan menggunakan simbol Y untuk PDB, diperoleh persamaan berikut ini Y = C + I + G + (X – M). Perhatikan contoh numerik dalam bagan berikut ini.

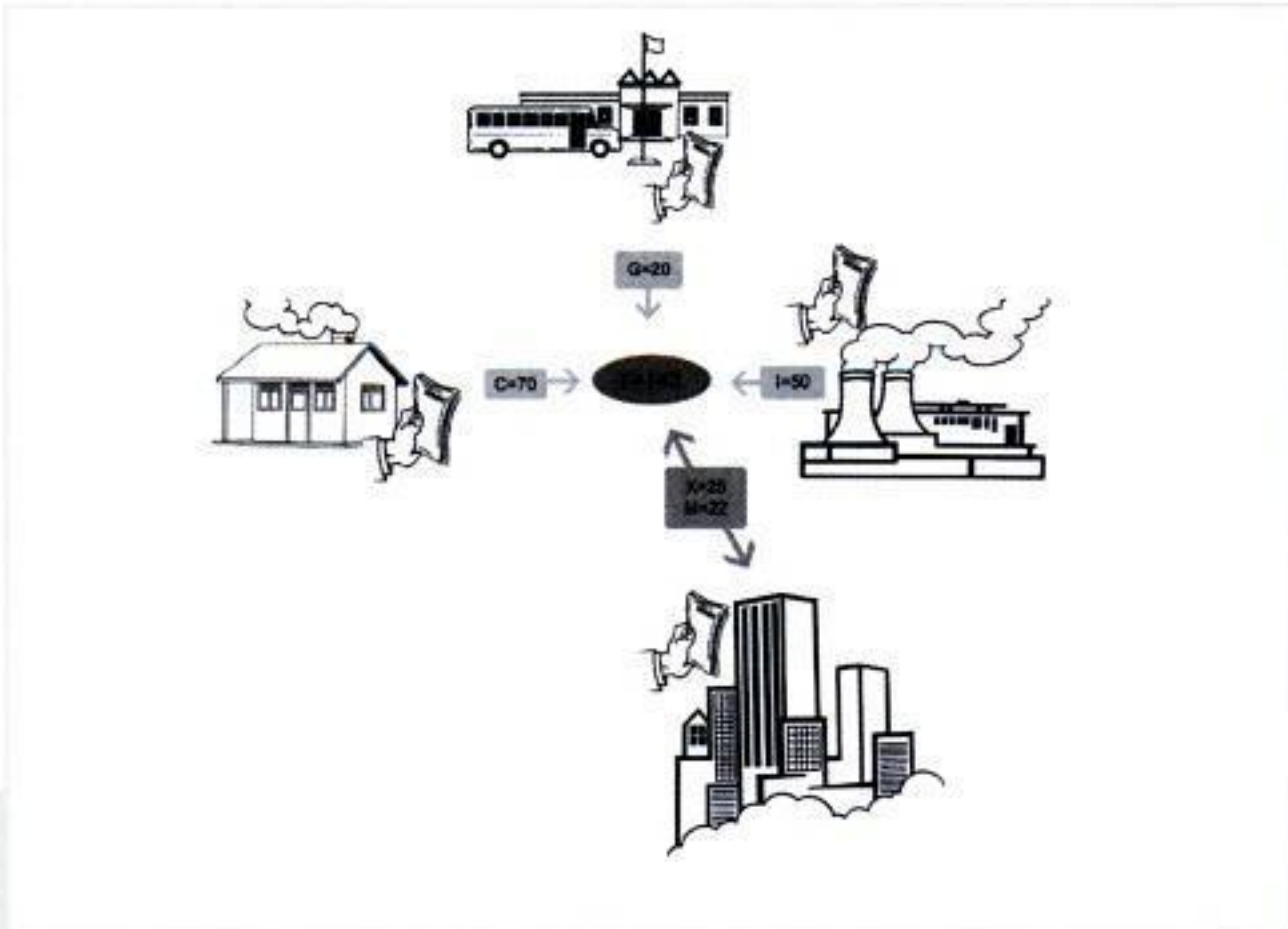

Gambar 6.2
PDB berdasarkan Pengeluaran Total Keempat Pelaku Ekonomi

Y atau PDB = C + I + G + (X – M)
143 = 70 + 50 + 20 + (25 – 22)

3. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pada pendekatan ini dihitung jumlah total penghasilan yang diterima oleh para pemilik faktor produksi. Dengan kata lain, semua bentuk balas jasa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi dihitung dan dijumlahkan. Balas jasa faktor produksi tersebut meliputi upah, sewa, laba, dan bunga.

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Sementara bila dilihat dari besarnya Produk Nasional Bruto, posisi Indonesia sedikit membaik, yaitu naik satu peringkat ke urutan 23 di antara 183 negara meskipun nilainya lebih kecil, yaitu US $282.158.000.000,00. Dengan membandingkan nilai PDB dan PNB Indonesia, kamu dapat melihat bahwa PDB Indonesia lebih besar dibandingkan PNB-nya. Berdasarkan data tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan? Untuk menjawab pertanyaan ini, coba ingat kembali bagaimana cara menghitung PDB dan PNB, apa yang membedakan keduanya.

PDB yang lebih besar dibanding PNB menunjukkan bahwa nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh orang asing yang berada di Indonesia lebih besar daripada nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia di luar negeri. Kondisi seperti ini pada umumnya terjadi di negara-negara berkembang, sedangkan kondisi sebaliknya, PNB lebih besar dari PDB biasanya ditemui di negara-negara maju. Kamu dapat melihat gejala ini dengan membandingkan data PDB dan PNB negara Amerika Serikat, Jerman, Jepang, United Kingdom, dan sebagainya. Negara-negara tersebut dikatakan sebagai negara-negara maju dan data menunjukkan bahwa PDB mereka lebih besar dibandingkan PNB.

Sekarang, perhatikan data PNB negara-negara Asean. Bagaimana posisi Indonesia dibandingkan negara-negara serumpun ini? Ternyata, berdasarkan PNB, Indonesia masih menduduki urutan teratas dengan nilai PNB terbesar dibandingkan negara-negara Asean lainnya.

PDB				PNB				PNB PER KAPITA			
RANGKING		NEGARA	JUTA DOLAR	RANGKING		NEGARA	JUTA	RANGKING		NEGARA	JUTA DOLAR
DUNIA	ASEAN			DUNIA	ASEAN			DUNIA	ASEAN		
24	1	Indonesia	287.217	23	1	Indonesia	282.158	29	1	Singapura	27.490
34	2	Thailand	176.602	32	2	Thailand	176.937	82	2	Malaysia	4.960
37	3	Malaysia	130.143	38	3	Malaysia	125.847	109	3	Thailand	2.750
41	4	Singapura	116.764	39	4	Singapura	119.606	138	4	Philipina	1.300
50	5	Philipina	98.306	42	5	Philipina	108.333	139	5	Indonesia	1.280
57	6	Vietnam	52.408	57	6	Vietnam	51.678	166	6	Vietnam	620
123	7	Kamboja	5.391	130	7	Kamboja	5.340	178	7	Laos	440
139	8	Laos	2.855	152	8	Laos	2.618	183	8	Kamboja	380

Catatan: tidak ada data untuk negara Brunei Darusalam dan Myanmar

Tabel 6.4
Rangking PDB, PNB, dan Pendapatan Per Kapitan Antamegara Asean

Sumber:
Bank Dunia (1 Juli 2006)

Berbekal informasi tadi, apa kesimpulanmu mengenai kondisi ekonomi penduduk Indonesia dibandingkan negara lain, khususnya Asean? Apakah kamu berkesimpulan bahwa kondisi ekonomi penduduk Indonesia pastilah yang terbaik dibandingkan dengan negara-negara Asean lainnya karena baik PDB maupun PNB Indonesia paling besar dibandingkan negara-negara Asean lainnya.

Apabila jumlah penduduk di masing-masing negara sama maka kesimpulan di atas tidak salah. Mengapa untuk melihat komparasi kondisi ekonomi penduduk harus melihat faktor jumlah penduduk di

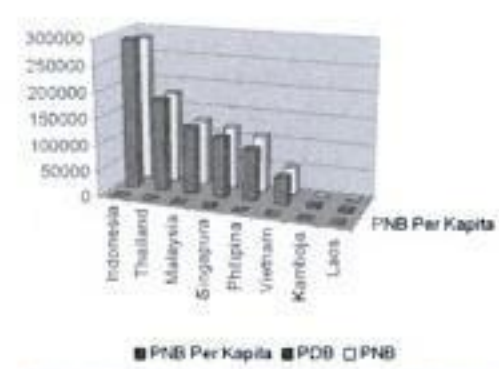

Gambar 6.4
PDB, PNB, dan PNB Per Kapita Negara-Negara Asean

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Pangkal Pinang	147.16	0.84
Jakarta	138.34	0.17
Bandung	145.73	0.17
Serang/Cilegon	141.31	0.13
Tasikmalaya	146.55	1.21
Cirebon	132.20	0.20
Semarang	143.26	0.43
Tegal	138.96	0.40
Surakarta	132.16	0.02
Purwokerto	135.71	0.29
Yogyakarta	144.64	0.60
Surabaya	137.87	0.24
Malang	139.46	0.44
Kediri	137.16	0.12
Jember	140.28	0.24
Denpasar	135.56	0.27
Mataram	136.70	0.29
Kupang	148.47	1.35
Pontianak	138.48	1.38
Palangkaraya	137.14	-0.03
Sampit	134.49	-0.35
Banjarmasin	146.15	0.23
Samarinda	143.08	0.85
Balikpapan	150.61	0.91
Manado	138.67	1.34
Palu	153.84	3.65
Makassar	140.00	1.82
Kendari	150.57	0.57
Gorontalo	138.98	1.05
Ambon	136.60	1.28
Ternate	141.11	-0.26
Jayapura	151.64	-1.11
NASIONAL	141.42	0.45

Pada tabel di atas kamu sudah memperoleh data komparasi IHK dan inflasi di 45 kota di Indonesia. Berikut ini disajikan visualisasi perbandingan tingkat inflasi rata-rata antarnegara di seluruh dunia. Perhatikan posisi Indonesia, apa yang dapat kamu simpulkan dari visualisasi komparasi inflasi tersebut.

Gambar 6.6
Rata-Rata Laju Inflasi Negara-Negara di Dunia (tahun 2005)
Sumber: wikipedia.org

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

A. Konsumsi

Pada saat kamu mengonsumsi makanan, membeli keperluan sekolah, membeli pakaian, menonton konser musik, kamu telah mengonsumsi sebagian output perekonomian. Semua jumlah konsumsi secara bersama-sama membentuk kurang lebih dua pertiga dari PDB. Begitu besarnya porsi konsumsi ini dalam komponen PDB sehingga menarik perhatian banyak ekonom untuk mempelajari bagaimana rumah tangga konsumen menentukan berapa banyak konsumsinya.

Dalam model *circular flow* sudah dijelaskan bahwa rumah tangga konsumen memperoleh pendapatan dari faktor produksi yang mereka tawarkan pada rumah tangga produsen dan mereka juga membayar pajak kepada pemerintah. Di bab 5 yang membahas konsep *circular flow*, pembahasan mengenai perilaku rumah tangga konsumen hanya berhenti pada dua hal itu. Pada bab ini kamu akan mempelajari lebih jauh mengenai perilaku rumah tangga konsumen itu, yaitu mengenai seberapa banyak pendapatan setelah pajak digunakan untuk konsumsi dan seberapa banyak akan ditabung.

Pendapatan setelah pajak ini dikenal dengan istilah *disposable income* atau pendapatan disposabel atau pendapatan yang siap dibelanjakan. Secara formula matematis sering ditulis dengan Y – T, di mana Y adalah pendapatan nasional, T adalah pajak langsung. Rumah tangga konsumen membagi pendapatan disposabel ini untuk dua hal, yaitu untuk konsumsi dan tabungan.

Umumnya, dikatakan bahwa tingkat konsumsi dipengaruhi secara langsung oleh besarnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Semakin besar pendapatan disposabel, akan semakin besar pula tingkat konsumsi. Secara matematis, hubungan itu dapat ditunjukkan dalam persamaan berikut ini.

Pojok Internet

Apakah kamu ingin mengetahui contoh kasus fenomena konsumsi saat Lebaran? Cobalah buka situs http://www.suaramerdeka.com/harian/0411/20/opi4.htm

Gambar 7.1
Menonton konser musik merupakan salah satu contoh kegiatan konsumsi.
Sumber: *Kompas*, 12 Agustus 2005

$$C = a + bY \quad \text{atau} \quad C = a + mpcY$$

Di mana C = tingkat konsumsi
A = konsumsi otonomus
b atau mpc= *marginal propensity to consume*, yaitu kecenderungan mengonsumsi marginal
Y = pendapatan disposabel

Persamaan di atas menyatakan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan yang siap dibelanjakan. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan yang siap dibelanjakan ini disebut sebagai

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

kelebihan pendapatan dibanding pengeluaran konsumsinya sehingga terjadi tabungan dan garis kurva tabungan berada di atas titik nol. Hubungan antara konsumsi dan tabungan yang dilihat secara grafis akan tampak seperti yang ditunjukkan pada kurva berikut.

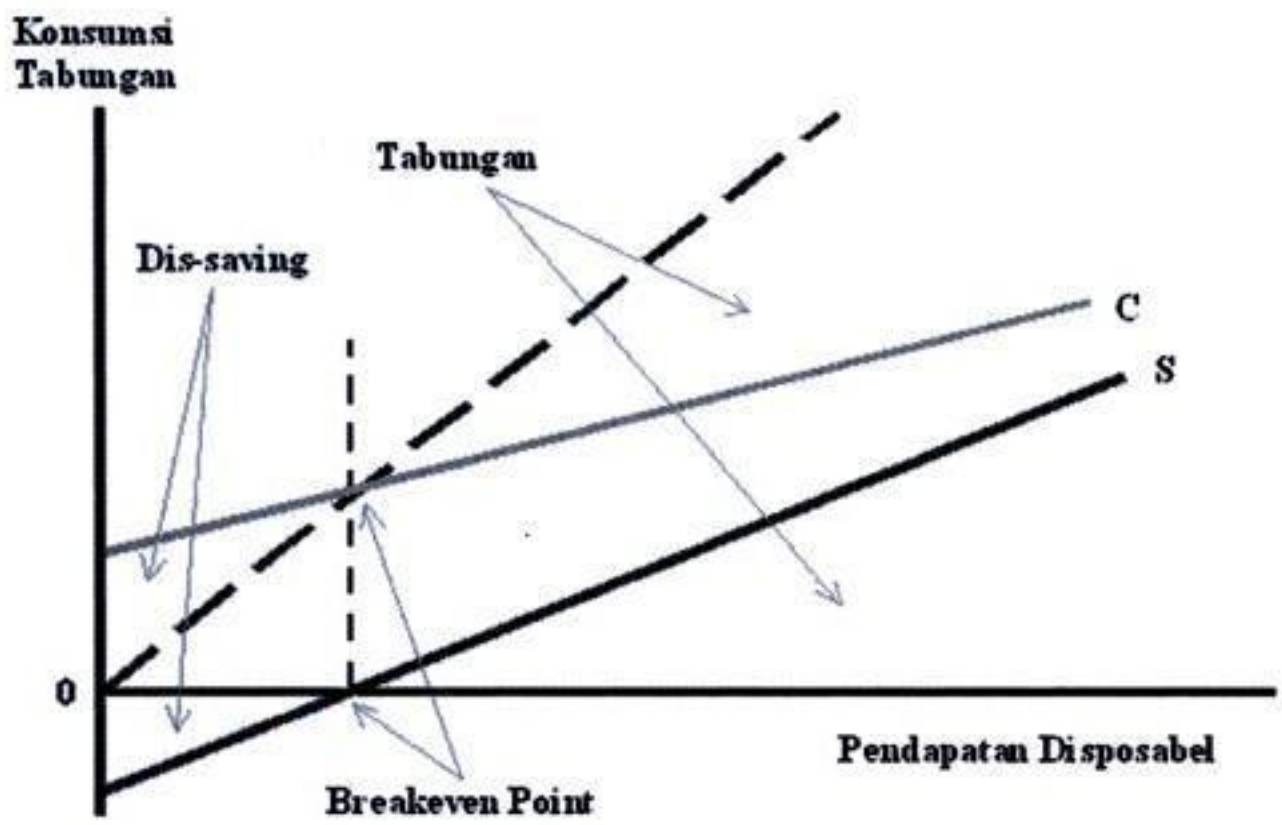

Gambar 7.4
Hubungan antara Kurva Konsumsi dengan Kurva Tabungan

C. Permintaan Investasi

Investasi merupakan komponen pengeluaran terbesar kedua setelah konsumsi. Meskipun besarnya pengeluaran investasi ini lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi, pengeluaran investasi mendapat perhatian khusus para ekonom karena sifatnya yang fluktuatif. Para ekonom mempelajari perilaku investasi untuk dapat memahami fluktuasi produksi barang dan jasa dalam perekonomian dengan lebih baik.

Pembelanjaan investasi dipengaruhi oleh motif profit. Seorang pelaku bisnis akan membeli barang modal hanya apabila pelaku bisnis berpikir bahwa pembelian barang modal akan menghasilkan keuntungan. Misalnya, seorang pengusaha roti mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam pembelian oven sebagai barang modal. Oven ini harganya Rp200.000,00 dan hanya dapat digunakan selama satu tahun. Oven baru ini akan meningkatkan jumlah roti yang dihasilkan pengusaha roti dan juga meningkatkan pendapatan dari penjualan roti. Seandainya pendapatan bersih yang diharapkan dari penggunaan oven adalah Rp220.000,00, artinya semua biaya seperti biaya tenaga kerja, bahan baku, dan listrik sudah dikeluarkan dari perhitungan pendapatan bersih. Jadi, dengan membandingkan keuntungan Rp20.000,00 dengan biaya pembelian oven sebesar Rp200.000,00 dapat ditemukan besarnya hasil yang diharapkan (*expected rate of return*) yang dinotasikan dengan *r*, adalah sebesar 10 persen (= Rp20.000,00 / Rp200.000,00).

Gambar 7.5
Membeli oven merupakan investasi bagi pengusaha roti.
Sumber: *Kompas*, 17 Oktober 2005

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

berkeping-keping, bukan? Bayangkan pula bagaimana repotnya menuntun sapi atau kerbau saat akan melakukan tukar-menukar bila binatang-binatang itu digunakan sebagai uang-barang! Kesulitan pada pertukaran dengan uang-barang semacam inilah yang selanjutnya membuat masyarakat berpikir tentang benda lain yang lebih memenuhi syarat sebagai perantara tukar-menukar. Benda ini selanjutnya disebut uang.

Benda yang dinilai cocok untuk digunakan sebagai uang adalah logam. Pada masa lalu logam yang digunakan untuk membuat uang adalah emas atau perak. Emas atau perak diubah bentuknya menjadi uang dengan berbagai ukuran untuk menunjukkan nilainya. Saat ini, pada umumnya uang logam yang beredar di masyarakat terbuat dari perunggu atau aluminium. Selain uang logam, dikenal pula uang kertas. Uang kertas merupakan uang yang bahan pembuatnya berasal dari kertas. Aluminium, perunggu, atau kertas dipilih sebagai bahan untuk membuat uang karena benda-benda tersebut harganya relatif murah sehingga nilainya sebagai barang asli tidak lebih besar dibanding nilainya sebagai uang.

Dengan demikian, semua benda yang dapat digunakan atau diterima masyarakat untuk melakukan tukar-menukar barang, jasa, atau faktor produksi dapat disebut sebagai uang.

Kenali Tokoh

Burhanuddin Abdullah

Gubernur BI Berkepribadian Kuat

Burhanuddin Abdullah lahir pada 10 Juli 1947. Beliau adalah Gubernur Bank Indonesia pertama yang terpilih secara demokratis. Baginya, jabatan Gubernur BI merupakan amanah dan prestasi, sebagai *accomplishment* dari perjalanan karier yang dititi dari bawah. Bagi Menko Perekonomian (2001) ini, kekayaan bukan lagi tujuan hidup. Hidup baginya bukan untuk diri dan keluarga semata, tetapi untuk bangsa dan melayani orang banyak.

Sumber: http://www.tokohindonesia.com/

1. Permintaan Uang

Tidak ada orang yang tidak menginginkan uang. Meskipun demikian, sebenarnya uang diinginkan masyarakat bukan karena uang itu sendiri, melainkan karena kemampuannya untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin rendah nilai uang, yang dinyatakan dengan membubungnya harga, makin enggan orang memegang uang.

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

rintah Indonesia perlu mengaturnya dalam undang-undang, yaitu Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 diterbitkan pada 10 November 1998. Menurut undang-undang ini, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sementara itu menurut fungsi dan tugasnya, bank dibedakan menjadi Bank Sentral, Bank Umum, dan BPR. Bank Sentral diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1999 tentang Kemandirian Bank Sentral, sedangkan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang disahkan pada 25 Maret 1992.

Tahukah Kamu?

Bank

Tindakan cerdas apabila kamu telah memutuskan untuk memilih menabung di bank dibandingkan menabung di celengan ayam.

Salah satu daya tarik nasabah bersedia menabung uangnya di bank adalah pendapatan bunga yang akan diperoleh sebagai imbalannya. Karena itulah untuk mendapatkan nasabah sebanyak mungkin, hampir semua bank berlomba-lomba mengiklankan diri sebagai bank yang berani menetapkan suku bunga tertinggi dibandingkan bank-bank lain. Pihak bank tahu betul, seperti kata Keynes, suku bunga yang tinggi akan membuat masyarakat lebih suka menyimpan uangnya di bank. Masuk akal.

2. Jenis dan Tugas Pokok Bank

Kamu tentu tahu banyak bank yang beroperasi di Indonesia, seperti Bank Indonesia, Bank BTN, Bank Danamon, *City Bank*, BPD DIY, BPR Pundi Artha, dan sebagainya. Meskipun banyak, menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 5 jenis bank dapat dikelompokkan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sementara itu berdasarkan tugas pokoknya, bank di Indonesia dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

a. Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang paling penting. Dalam satu negara hanya ada satu bank sentral. Fungsi utama bank sentral adalah mengatur masalah yang terkait dengan keuangan suatu negara, baik

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Motif spekulasi, 151, 162, 170, 175
Motif transaksi, 151, 162, 169, 175

N

Neraca Pembayaran Internasional, 102, 107, 161
Net Factor Income from Abroad, 117
non price competitions, 78

O

Open Market Policy, 161, 163, 165
opportunity cost, 10, 11, 14, 19, 20, 21, 22, 90, 175

P

Pasar, 22, 24, 35, 36, 37, 40, 41, 43, 44, 45, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 85, 86, 87, 89, 91, 92, 93, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 106, 107, 108, 109, 113, 124, 127, 128, 129, 151, 153, 155, 157, 161, 163, 165, 167, 168, 171, 174, 176
pasar input, 36, 41, 65, 66, 67, 69, 71, 73, 75, 77, 79, 81, 83, 84, 85, 87, 153
pasar monopoli, 65, 66, 68, 74, 75, 76, 77, 78, 84, 85, 86, 87, 92, 176
pasar oligopoli, 65, 66, 68, 77, 78, 79, 84, 85, 86, 92
pasar output, 41, 65, 66, 67, 69, 71, 73, 75, 77, 79, 81, 83, 85, 87, 153
pasar persaingan monopolistik, 65, 66, 68, 79, 84, 85, 86, 92
penawaran, 16, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 68, 69, 81, 83, 84, 85, 87, 91, 93, 99, 108, 147, 148, 153, 154, 155, 165, 173, 174
Penawaran uang, 147, 148, 153, 154, 155, 165
Pendapatan Domestik Bruto, 113, 119
Pendapatan Nasional, 104, 105, 111, 113, 115, 117, 118, 119, 120, 121, 123, 125, 129, 130, 131, 132, 135, 136, 151, 168, 171, 175
Pendapatan Nasional Per Kapita, 113
Pendapatan Neto Faktor Luar Negeri, 117, 118, 132
pendapatan total, 32, 70, 82, 89
pendekatan nilai tambah, 113, 114, 116, 129
pendekatan pendapatan, 111, 113, 116, 129
pendekatan pengeluaran, 111, 113, 116, 129, 130, 131, 168
pendekatan produksi, 113, 114, 115, 129
Pengangguran, 21, 96, 97, 99, 101, 102, 103, 107, 108, 109, 134, 144
pengeluaran total, 70, 116, 169
Perilaku konsumen, 23, 25, 39, 45, 173, 175, 176
Perilaku produsen, 23, 29, 52, 78, 108, 176
Permintaan, 16, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 68, 69, 74, 78, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 91, 92, 93, 97, 99, 133, 141, 142, 144, 147, 148, 150, 151, 152, 153, 155, 162, 164, 169, 170, 174, 175
Permintaan uang, 147, 148, 150, 151, 152, 153, 155, 162, 164, 169, 170

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Harga Rp45.000,00

EKONOMI

untuk SMA/MA Kelas X

Mata pelajaran Ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi, meliputi aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, serta akuntansi dan manajemen.

Buku Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X ini disajikan dengan bahasa yang sederhana, menarik, dan tidak terlalu teknis. Di samping itu, siswa juga diajak untuk mengenal dan merespons gejala-gejala ekonomi yang terjadi dalam masyarakat, baik di lingkungan kehidupan terdekat maupun lingkungan terjauh.

Buku ini dilengkapi dengan contoh-contoh nyata sehingga mudah dipahami. Konsep-konsep dan teori disajikan secara kontekstual dan dihubungkan dengan berbagai fakta empiris.

Kekhasan buku ini, antara lain, terletak pada hal-hal berikut.

1. *Ayo beraktivitas!* berisi tugas terkait dengan materi yang dirancang untuk merangsang siswa berpikir dan menemukan jawaban, serta menyelesaikan persoalan yang terjadi.
2. *Tahukah kamu?* memberikan informasi mengenai apa saja yang terkait dengan materi pelajaran.
3. *Kenali tokoh* berisi biografi tokoh ekonomi dan akuntansi.
4. *Apa kata berita?* berisi informasi dari media massa yang terkait dengan materi. Dari informasi yang disajikan itu, siswa diajak untuk memecahkan persoalan. Hal ini bertujuan untuk menggugah semangat belajar siswa agar dapat mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan nyata.
5. *Pojok Internet* memberikan informasi tambahan tentang situs Internet yang dapat dijadikan sumber referensi. Melalui pojok Internet ini siswa diajak untuk memanfaatkan informasi yang ada di Internet.

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Grasindo
GRAMEDIA WIDIASARANA INDONESIA

Penerbit PT Grasindo
Jl. Palmerah Selatan 22-28, Jakarta 10270
Telp. (021) 53696545, Fax. (021) 5491412 www.grasindo.co.id

Desainer sampul: Kunta Rahardjo
Gambar sampul : Transaksi di Bank (foto Kun)

ISBN 9789790250130
9 789790 250130
No. Produk 401 07 364

Bahan dengan hak cipta